

# KONSTRUKSI POLA

Farihah  
Dina Ampera  
Halimul Bahri



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## KATA PENGANTAR

Kurikulum dirancang untuk memperkuat kompetensi mahasiswa dari sisi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi Konstruksi dalam perumusan kompetensi Konstruksi tiap matakuliah mencakup kompetensi Konstruksi kelompok sikap, kompetensi Konstruksi kelompok pengetahuan, dan kompetensi Konstruksi kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut. Modul ini diberisi materi pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasai secara kongkrit dan abstrak, dan sikap sebagai makhluk yang mensyukuri anugerah alam semesta yang dikaruniakan kepadanya melalui pemanfaatan yang bertanggung jawab. Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diharuskan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran Dosen sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap mahasiswa dengan ketersediaan kegiatan buku ini. Dosen dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang

bersumber dari lingkungan sosial dan alam. Buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka.

Januari 2022

Penyusun

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Deskripsi .....	1
B. Prasyarat.....	2
C. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar .....	2
D. Tujuan Akhir .....	3
E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Konstruksi .....	4
BAB II SEJARAH POLA BUSANA .....	5
A. Mengetahui Sejarah Pola .....	5
B. Pengertian Pola Busana .....	13
C. Pengembangan Pola Dasar.....	17
D. Macam – macam Pola Dasar.....	19
BAB III UKURAN DAN CARA MENGAMBIL UKURAN .....	49
A. Cara Mengambil Ukuran Badan Wanita Dewasa .....	52
B. Alat – alat pembuatan pola busana .....	60
C. Bahan untuk Pembuatan Pola.....	64
BAB IV POLA DASAR.....	70
A. Pola Dasar Bayi dan Anak.....	70
B. Pengertian Busana Bayi .....	70
C. Tahap – Tahap Perkembangan Bayi.....	71
D. Klasifikasi Busana Bayi.....	71
E. Ciri – Ciri Busana Bayi.....	72
F. Ukuran Tubuhh Bayi dan Anak .....	73

G. Ukuran yang diperlukan dan cara Mengambil Ukuran .....	74
H. Membuat Pola Busana Bayi .....	76
BAB V POLA DASAR DEWASA.....	81
A. Pola Dasar Sistem Praktis.....	81
B. Jenis – Jenis Pola Dasar dan Ukuranya .....	87
C. Merubah Pola Blus Sesuai Desain.....	146
REFERENSI.....	156



## BAB 1. PENDAHULUAN

### A. Deskripsi

Mempelajari Konstruksi Pola adalah langkah awal atau kompetensi awal yang paling menkonstruksi yang harus dikuasai bagi seseorang yang akan mempelajari pembuatan pola baik pola Konstruksi, maupun pola busana sesuai desain, khususnya pola busana wanita. Modul tentang Konstruksi Pola akan membahas tentang apa saja hal-hal yang mempengaruhi pembuatan pola agar pola yang dibuat sesuai dengan ukuran, sesuai dengan desain dan sesuai dengan bentuk tubuh seseorang atau model, serta agar busana yang dibuat nyaman dan enak dipakai. Oleh sebab itu sebelum membuat pola harus terlebih dahulu mempelajari dan mendalami pengetahuan dan keterampilan tentang Konstruksi Pola.

Materi Konstruksi Pola adalah mencakup: Titik dan garis tubuh, Susunan tubuh manusia yang berkaitan dengan pembuatan pola busana, Analisis Bentuk Tubuh, Cara Mengukur Model, dan Boneka (dummy). Pada bagian terakhir dari modul bahan ajar ini juga akan membahas tentang bagaimana cara membuat pola Konstruksi yang paling sederhana, yaitu dengan cara memulir langsung pada tubuh model yang biasa disebut dengan pembuatan pola Konstruksi dengan teknik draping. Untuk melengkapi pemahaman dan

pengalaman Anda, pada bahan ajar ini juga menyajikan contoh dari salah satu bentuk pola Konstruksi. Dengan mempelajari keseluruhan dari materi tentang Konstruksi Pola, akan menguasai kompetensi ini dengan baik dan benar, sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam membuat pola dasar busana baik dengan teknik draping maupun dengan teknik konstruksi, yang pada akhirnya akan memudahkan mahasiswa dalam merubah pola Konstruksi sesuai dengan desain.

## **B. Prasyarat**

Pengetahuan tentang Konstruksi Pola adalah termasuk kompetensi yang paling menKonstruksi di bidang keahlian pembuatan pola busana, jadi pada Konstruksinya tidak ada kompetensi yang perlu dikuasai sebelum mempelajari kompetensi ini. Hanya saja disarankan bagi yang akan mempelajari pengetahuan tentang Konstruksi Pola haruslah mempunyai sifat cermat dan teliti serta sabar dan mempunyai bakat/minat dalam pembuatan busana, khususnya pembuatan Pola Busana.

## **C. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar**

Supaya mahasiswa mudah untuk mempelajari bahan ajar ini dan supaya anda menguasai serta memahami isi dari bahan ajar ini, sebaiknya ikuti cara-cara penggunaan bahan ajar ini sebagai berikut:

1. Baca dan pahami secara detail tentang informasi yang sudah dituangkan pada lembar diskripsi.
2. Pahami tujuan akhir yang akan di capai dari bahan ajar ini.
3. Bacalah bahanajar ini secara keseluruhan dari awal sampai akhir sehingga anda mendapatkan gambaran tentang apa yang harus anda kerjakan.
4. Mulailah mempelajari materi bahan ajar ini secara lebih detail dan mendalam mulai dari awal sampai akhir secara berurutan.
5. Jangan pindah ke lembar berikutnya sebelum lembar yang sedang dipelajari anda kuasai.
6. Bahaslah setiap masalah yang anda temui dengan guru anda atau dengan orang yang lebih profesional.

#### **D. Tujuan Akhir**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari bahan ajar tentang Konstruksi Pola adalah agar menguasai tentang hal-hal apa saja yang menKonstruksii dan yang mempengaruhi agar dapat menghasilkan pola yang bagus, benar, tepat dan sesuai dengan bentuk tubuh seseorang atau model. Dengan mempelajari Konstruksi pola secara pengetahuan diharapkan anda akan mampu memecahkan masalah yang ditemui pada saat pembuatan pola, yang disebabkan karena perbedaan bentuk tubuh manusia, selanjutnya secara keterampilan yang diharapkan setelah mempelajari bahan ajar ini diharapkan anda terampil menganalisa macam-macam bentuk tubuh serta terampil mengambil ukuran tubuh sesuai dengan bentuk tubuh seseorang maupun boneka/dummy.



## **E. KOMPETENSI DASAR**

1. Menjelaskan Sejarah Pola
2. Menjelaskan macam – macam pola
3. Mengetahui alat – alat menggambar pola
4. Mengetahui Tanda – tanda Pola
5. Memahami cara mengambil ukuran Wanita dewasa
6. Menggambar Pola dasar bayi dan anak
7. Menggambar Pola Dasar Wanita
8. Menggambar Pola Dasar Rok
9. Menggambar Pola dasar Lengan
10. Menggambar Macam – macam Kup
11. Menggambar Kup Pola Dasar Menjadi garis hias
12. Menggambar macam – macam Lengan
13. Menggambar macam – macam model Kerah
14. Menggambar macam – macam Rok
15. Merubah Model Blus Sederhana
16. Merubah Model Rok



## BAB 2. SEJARAH POLA BUSANA

### A. MENGENAL SEJARAH POLA

Konstruksi pola busana wanita adalah satu mata kuliah di bidang studi Pendidikan Tata Busana yang merupakan inti dari pengetahuan tentang pembuatan pola. Konstruksi pola merupakan bagian terpenting ketika membuat suatu busana. Membuat busana yang akan dipakai memerlukan cara dan teknik membuatnya dengan tepat, hal-hal yang perlu dikerjakan terlebih dahulu adalah bagaimana seharusnya mengambil ukuran yang tepat. Ketepatan dalam mengambil ukuran berpengaruh penting pada hasil busana yang dibuat nanti. Tanpa pola, pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperlihatkan bentuk feminim seseorang.

Menurut sejarah pakaian, asal mulanya manusia mengenakan pakaian berupa sehelai kain berbentuk segi empat, pada tengahnya diberi lubang untuk kepala, sehingga sehelai kain itu dapat jatuh ke badan. Peninggalan dari bentuk pakaian tersebut sekarang dinamakan baju kurung, tetapi bagian sisi dibentuk jahitan memanjang ke lengan dengan bentuk ketiak membulat. Kemudian berkembang menjadi baju kaftan, yakni bagian tengah muka terbuka, karena baju kurung (bentuk

pertama) dibelah dari leher terus ke bawah. Yang sekarang dikenal di Indonesia dengan nama baju kebaya, hanya pada kaftan mempunyai lengan setali, sedangkan kebaya tidak; kebaya bayi mempunyai lengan setali, tetapi memakai gir. Bentuk pakaian yang sederhana sekali ialah sehelai kain yang panjang dan dibelit-belit ke badan, sehingga menjadi pakaian bungkus. Pada masa kini masih terlihat pakaian semacam itu seperti pakaian sari dari India dan kain panjang dari Indonesia.

Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus di tonjolkan dari kaum wanita, dan untuk itu maka mode-mode kaum bangsawan zaman dahulu di ambil guna menciptakan mode garis prinses dan garis empire, dimana lipit kup dapat dimasukkan, sehingga bentuk buah dada lebih menonjol yang merupakan satu keistimewaan pada wanita. Untuk mendapatkan hasil pakaian yang menunjukkan bagian-bagian keistimewaan wanita, perlu dibuat pola. Pada saat seperti itulah kegunaan "pola" sangat terasa.

"Pattern" atau "Pola", dalam bidang jahit-menjahit di maksudkan suatu potongan kain atau potongan kertas, yang di pakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu. Fungsi pola ini sangat penting

artinya bagi seseorang yang ingin menjahit pakaian dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan- potongan lain, dengan macam-macam model yang dikehendaki.

Pola dasar untuk berbagai jenis busana seperti blus, rok, gaun, atau kemeja sudah dapat dijadikan contoh untuk menjahit, namun belum memiliki model. Rok dari pola dasar misalnya, hanya dapat dilengkapi ritsleting di bagian belakang, tapi belum memiliki model, lipit, atau kerut. Sewaktu dibuat, ukuran pola dasar disesuaikan dengan ukuran badan pemakai atau dipakai ukuran standar badan yang umum (S, M, L) untuk pria, wanita, atau anak-anak.

Pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit. Pratiwi (2001) menyatakan pola adalah potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran atau bentuk badan tertentu. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Muliawan (2002) yang mendefinisikan pattern atau pola dalam bidang jahit menjahit sebagai suatu potongan kain atau potongan kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju ketika bahan digunting.

Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Selain memakai pola buatan sendiri, orang dapat menjahit di rumah dengan memakai pola siap pakai (pola jadi)

yang diterbitkan majalah wanita. Pola pada awalnya berupa kain muslin atau kertas yang dilangsaikan pada boneka jahit dan agar bahan yang datar itu dapat mengikuti bentuk badan perludibuat beberapa lipit. Lilit bentuk yang terjadi disebut lipit kup atau lipit pantas atau lipit kupnat. Kemudian pada tempat-tempat kerung lengan, kerung leher dan garis pinggang digunting tepat menurut bentuknya. Sambungan pada bahu dan sisi disebut garis bahu dan garis sisi. Jiplak bentuk badan, menjadi pola dasar pakaian dan cara ini biasa sering disebut dengan memulir atau banyak orang menyebutnya dengan draping (Muliawan, 2002:2).

Seiring berkembangnya jaman, saat ini banyak sekali ditemukan pola-pola jadi yang berukuran S (kecil), M (sedang), L (besar), dan XL (ekstra besar). Polapola jadi ini ternyata sudah ada sejak jaman dulu. Pelopor pola siap pakai yang dijual secara komersial adalah Ebenezer Butterick dari Massachusetts, Amerika Serikat. Pada tahun 1863, Butterick dan istri menciptakan pola komersial dalam berbagai ukuran. Sebelum ada kertas pola dari Butterick, pola hanya tersedia dalam satu ukuran, dan penjahit harus membesarkan atau mengecilkan pola sesuai ukuran badan pemakai. Pola kertas dari Butterick menjadi sangat populer pada tahun 1864.

Aenne Burda dan majalah mode Burda Moden memopulerkan pola siap pakai di Jerman. Sejak tahun 1952, Burda mulai menerbitkan pola pakaian. Setiap bulan Januari dan Juli, Burda menerbitkan katalog terpisah berisi pola siap pakai untuk lebih dari 600 model pakaian dewasa dan anak-anak. Selain berisi informasi langkah demi langkah yang mendetail tentang cara menjahit pakaian, pola-pola tersebut juga dirancang untuk dipahami mulai dari penjahit pemula hingga penjahit berpengalaman.

Di Jepang, sistem So-En dari Bunka Fashion College dan sistem Dressmaking dari Dressmaker Jogakuin (sekarang Dressmaker Gakuin) mendominasi metode menggambar pola. Hingga tahun 2005, majalah So-En diterbitkan sebagai majalah yang memuat pola baju dan cara menjahit pakaian. Pesaingnya adalah majalah Dressmaking yang pertama kali terbit tahun 1949, namun berhenti terbit sejak Mei 1993.

Pelopop pola siap pakai yang dijual secara komersial adalah Ebenezer Butterick dari Massachusetts, Amerika Serikat. Pada tahun 1863, Butterick dan istri menciptakan pola komersial dalam berbagai ukuran. Sebelum ada kertas pola dari Butterick, pola hanya tersedia dalam satu ukuran, dan penjahit harus membesarkan atau mengecilkan

pola sesuai ukuran badan pemakai. Pola kertas dari Butterick menjadi sangat populer pada tahun 1864.

Bila sehelai kain atau kertas dilangsaikan pada boneka jahit/manekin, perlu membuat beberapa lipit agar bahan yang datar itu mengikuti bentuk badan. Lipit bentuk yang terjadi disebut lipit kup atau lipit pantas. Kemudian pada tempat-tempat seperti kerung lengan, kerung leher dan garis pinggang, digunting tepat menurut bentuknya. Sambungan pada bahu dan sisi disebut garis bahu dan garis sisi. Jiplakan bentuk badan ini menjadi dasar pola pakaian. Cara memperoleh pola seperti itu disebut "memulir" atau "draping".

Bahwa konstruksi pola busana adalah suatu mata pelajaran di bidang studi tata busana yang merupakan inti dari pengetahuan tentang pembuatan pola busana, atau suatu petunjuk dan cara yang nyata untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan di bidang menjahit pakaian/busana.

### 1. Paham Gambar / Menyimak Model

Menyimak model atau memahami gambar adalah meneliti atau menganalisa perbandingan jenis-jenis dan bentuk dalam suatu model busana. Perbandingan jenis dan bentuk model busana diaplikasikan pada pola dasar menjadi pola kerja, kemudian diuraikan menjadi suatu pola akhir (Final

Pattern) karena sudah sesuai dengan model suatu desain busana. Menurut Soekarno (1999) yang dimaksud dengan paham gambar adalah model keseluruhan yang terdapat pada suatu busana yaitu ukuran, pemilihan bahan dan perlengkapannya, jenis hias pada bagian belakang dan bagian depan, band pinggang, saku dan belahannya.

Umumnya model yang disimak bukan model pakaian yang sebenarnya, melainkan gambar model, yang dapat berupa foto berwarna atau hitam putih, dapat berupa gambar yang lengkap yang menunjukkan tekstur dan warnanya atau dapat pula sketsa kasar saja. Dalam menyimak gambar model dapat berupa apapun, si penyimak harus dapat membaca dan menafsirkan sampai ke pemecahan masalah cara mengkonstruksi pola menurut modelnya. Menurut Kartini Rusli (1984), untuk mampu menganalisa model terlebih dahulu harus mengetahui ciri-ciri model.

Ada tujuh macam ciri model, yaitu :

- a) Gaya Prespektif
- b) Arah lungsing kain
- c) Tekstur
- d) Warna dan corak bahan
- e) Teknik penyelesaian dalam kegiatan menggambar polanya
- f) Model dan tujuan pemakaiannya
- g) Hiasan dan pelengkap pakaian



h) Selanjutnya timbul pemikiran orang untuk menggambar pola dengan konstruksi. Badan seseorang diukur dengan pita ukuran. Ukuran-ukuran diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan, rok, kerah dan sebagainya. Kedua cara mewujudkan pola tersebut di atas adalah dasar dari pembuatan pola-pola busana. Untuk mengambil ukuran dari berbagai ahli konstruksi pola ada bermacam-macam, begitupun jumlah ukuran yang di ambil tidak sama.

Ada dua teknik utama dalam membuat pola dasar:

**a. Konstruksi Datar (pola datar, bahasa Inggris: *flat pattern-drafting*).**

Konstruksi datar adalah menggambar pola di atas kertas dengan memakai pengukuran-pengukuran yang akurat. Penggambar pola harus dapat membayangkan hasil akhir bila pola telah dipindahkan ke atas kain, dan selesai dijahit sebagai pakaian. Dalam menggambar pola dengan teknik konstruksi datar dikenal metode-metode yang diberi nama berdasarkan nama penciptanya, misalnya: Danckaerts, Cuppens Geurs, Meyneke, Dressmaking, dan So-En.

## **b. Konstruksi Padat (pola draping, bahasa Inggris: *blocks*)**

Pola dibuat dengan cara menyempirkan kain muslin atau belacu di boneka jahit atau langsung di atas badan pemakai. Kain disematkan dengan jarum pentol sambil diatur agar sesuai dengan bentuk tubuh boneka jahit. Kain di bagian kerung lengan, kerung leher, dan bagian pinggang digunting sesuai desain pakaian yang diinginkan. Bila dibuat dari kain, potongan-potongan pola sudah selesai dapat dijahit untuk dijadikan prototipe pakaian. Setelah pakaian selesai dijahit, boneka jahit kembali dipakai untuk mengepas pakaian dan melihat jatuhnya jahitan.

## **B. PENGERTIAN POLA BUSANA**

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Kualitas pola pakaian akan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai;
2. Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran;
3. Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas dorslag, kertas karton manila atau kertas koran;
4. Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tirus, tanda kelim dan lain sebagainya;
5. Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan

memberi nomor, nama dan tanggal serta dilengkapi dengan buku katalog.

Dengan adanya pola yang sesuai dengan ukuran, kita dengan mudah dapat membuat busana yang dikehendaki. Menurut Muliawan (1990) pengertian pola dalam bidang jahit menjahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Selanjutnya Tamimi (1982) mengemukakan pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terujung dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana.

Bagaimanapun baiknya desain busana, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan kerung lengan, lingkaran leher, maka busana tersebut tidak akan enak dipakai. Pendapat ini didukung oleh Sunato (1993) fungsi pola ini sangat penting bagi seseorang yang ingin membuat busana dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang

dikehendaki. Maka dari itu jelaslah bahwa di dalam membuat busana sangat diperlukan suatu pola, karena dengan adanya pola, akan dapat mempermudah para pencinta busana untuk mempraktekkan kegiatan jahit menjahit secara tepat dan benar. Sebaliknya jika dalam membuat busana tidak menggunakan pola, hasilnya akan mengecewakan. Hal ini didukung oleh pendapat Porrie Muliawan (1985) tanpa pola, pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperlihatkan bentuk feminim dari seseorang.

Dengan demikian pola busana merupakan suatu sistem dalam membuat busana. Sebagai suatu sistem tentu pola busana juga terkait dengan sistem lainnya. Jika pola busana digambar dengan benar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diukur secara cermat, maka busana tersebut mestinya sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran yang diambil tidak tepat, menggambar pola juga tidak benar, maka hasil yang didapatkan akan mengecewakan. Dengan demikian untuk mendapatkan busana yang baik dan sesuai dengan desain, maka setiap sub sistem di atas haruslah mendapat perhatian yang sangat penting dan serius. Ada beberapa macam pola yang dapat

digunakan dalam membuat busana, diantaranya ialah pola konstruksi dan pola standar.

### C. PENGEMBANGAN POLA DASAR

Kata-kata pola, tidak hanya dikenal oleh orang-orang yang memahami tentang busana, tetapi masyarakat umum juga sudah familiar dengan kata pola, tetapi pengertian dari pola tentu saja tergantung pada bidang apa kalimat pola itu digunakan. Misalnya sering juga mendengar seseorang mengucapkan kata-kata “Bagaimana cara merubah pola pikir orang”. Dari kalimat ini kata-kata **pola** maksudnya adalah Bagaimana cara merubah mainset atau kebiasaan berpikir yang sudah melekat bahkan sudah menjadi budaya pada orang atau masyarakat tertentu. Pola yang dimaksud pada materi bahan ajar ini adalah yang berkaitan atau berhubungan dengan pembuatan pola untuk kepentingan pembuatan busana. Secara umum pengertian dari pola adalah:

- a) Sistem cara kerja.
- b) Gambar yang dipakai untuk contoh.
- c) Corak/motif seperti tenunan atau batik.
- d) Potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju.
- e) Bentuk atau struktur yang tetap.
- f) Kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat azas dan bersifat khas.

Pecah pola (pecah model, bahasa Inggris: *pattern drafting*) adalah proses mengubah pola dasar menjadi pola yang sesuai dengan model busana. Caranya antara lain dengan memindahkan lipit, memotong, menyambung, atau memanjangkan dan memendekkan (menambahkan atau mengurangi ukuran) pada bagian-bagian tertentu pada pola dasar.

Pola dasar rok, misalnya, dapat diubah menjadi pola rok berbagai macam model. Pola dasar rok yang dikurangi lebar bagian bawah akan menjadi pola rok span. Begitu pula halnya dengan jenis-jenis pakaian yang lain. Bagian bawah pola dasar celana panjang bila dipendekkan hingga beberapa sentimeter di atas lutut akan menjadi pola celana bermuda.

Sebelum kain digunting, potongan-potongan pola disusun di atas kain. Garis-garis seperti batas kampuh atau garis kupnat dijiplak ke atas bagian buruk kain dengan memakai rader dan karbon jahit. Kapur jahit dipakai untuk menuliskan tanda-tanda sementara di atas kain yang tidak dapat dibuat memakai rader.

Khusus yang dibahas dalam materi ini adalah pola yang berhubungan atau berkaitan dengan busana. Jadi yang dimaksud dengan "***pola***" pada busana adalah potongan kertas

atau bahan tenunan yang dipakai sebagai contoh/pedoman atau cetakan dalam menggunting bahan sebelum dijahit.

#### **D. MACAM - MACAM POLA DASAR**

Menurut Pratiwi, (2001), pola dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu berdasarkan teknik pembuatannya, bagiannya, metodenya dan jenisnya.

1. Berdasarkan Teknik Pembuatan  
Berdasarkan teknik pembuatannya, pola dibedakan menjadi dua macam:
  - a) Pola dasar yang dibuat dengan kontruksi padat atau kubus. Pola dibentuk diatas badan sipemakai atau tiruannya yang disebut *dress form* atau *pas pop*. Cara membuat pola dengan teknik ini disebut *draping* atau memulir.
  - b) Pola dasar yang dibuat dengan kontruksi bidang dasar atau *flat pattern*. Pola ini merupakan pengembangan dari pola yang dibuat dengan kontruksi padat atau kubus.
2. Berdasarkan Bagian  
Berdasarkan bagiannya, pola dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
  - a) Pola dasar badan atas, yaitu pola badan mulai dari bahu atau leher sampai batas pinggang.



- b) Pola dasar badan bawah, yaitu pola badan mulai dari pinggang ke bawah sampai lutut atau sampai mata kaki.
  - c) Pola lengan, yaitu pola lengan mulai dari lengan atas atau bahu terendah sampai siku, pergelangan tangan, atau sampai batas panjang lengan yang diinginkan.
3. Berdasarkan Metode
- Pola dasar berdasarkan metodenya adalah cara membuat pola konstruksi flat pattern dengan ukuran atau urutan tertentu sesuai dengan penemunya atau penciptanya. Di Indonesia, sejak abad ke-20 berkembang metode-metode pembuatan pola, diantaranya metode JHC Meyneke, metode Danckaets, metode dressmaking, metode So-En, dan lain-lain.
4. Berdasarkan Jenis
- Berdasarkan jenis, pola dibagi menjadi menjadi tiga macam, yaitu :
- a) Pola dasar wanita, yaitu pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan wanita dewasa
  - b) Pola dasar pria, yaitu pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pria dewasa
  - c) Pola dasar anak, pola dasar berdasarkan ukuran badan anak

Pratiwi (2001), menyatakan Pola busana berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

### **1. Pola Draping**

Draping disebut dengan memulir, berasal dari bahasa Jawa Kuno yaitu “pulir” berarti memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, meremas, memeras, dan memintal. Teknik draping atau memulir adalah teknik memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, dan memeras selebar kain diatas dressform akan mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan serta sesuai dengan model yang diinginkan.



Gambar 1. Pola Draping

Pola draping yaitu pola yang dibuat berdasarkan bentuk tubuh seseorang kemudian memberi lipatan-lipatan pada bagian yang menggelembung dan tidak diinginkan. Setelah selesai, kain atau kertas ditanggalkan dari badan dan diratakan di tempat yang datar, dan pada bekas-bekas lipatan diberi tanda. Setelah selesai, kain atau kertas ditanggalkan dari badan dan diratakan di tempat yang datar, dan pada bekas-bekas lipatan diberi tanda. Pola ini dipakai sebelum ditemukan pola konstruksi dan sekarang masih dipakai oleh perancang busana yang menggunakan sistem penyelesaian tingkat tinggi.

Menggambar pola dasar dengan teknik drapping adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model. Untuk mempermudah prosedur pembuatan pola, model dapat diganti dengan *dressform* atau boneka jahit yang ukurannya sama atau mendekati ukuran model.

Untuk membuat pakaian dengan teknik ini membutuhkan lebih banyak bahan. Jika mempunyai *dress form* dengan ukuran badan sendiri, maka membuat pakaian dengan cara ini sangat menguntungkan, karena tidak perlu mengepas dan hasilnya lebih memuaskan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping adalah blacu atau kertas singkong, sedangkan bahan yang digunakan dalam

pembuatan dengan teknik konstruksi adalah kertas pola. Pola dengan teknik draping dibuat langsung pada tiruan badan manusia (dummy, dress form, atau paspop), sedangkan pola dengan teknik konstruksi dibuat dengan meja datar. Pola dengan teknik draping berbentuk tiga dimensi, sedangkan pola dengan teknik konstruksi berbentuk dua dimensi. Pembuatan pola dengan teknik draping dan teknik konstruksi akan sama-sama menghasilkan pola dasar, tetapi pada teknik draping pecah pola sesuai model dapat dibuat langsung di atas dress form tanpa membuat pola dasar terlebih dahulu, sedangkan pada teknik konstruksi pecah pola sesuai model dibuat dari hasil pengembangan pola dasar berdasarkan ukuran badan seseorang yang telah dibuat sebelumnya.

Pembuatan pola dengan teknik draping adalah pembuatan pola tiga dimensi dengan cara menggantung bahan langsung pada tubuh model atau pada boneka/dummy. Pola draping adalah cara pembuatan pola yang sangat mudah dan sederhana serta tidak perlu mengukur model sebelumnya dan tidak memerlukan pemikiran yang kompleks. Pengertian **Draping** tidak bisa disamakan dengan pengertian "*Draperie*". *Draperie* adalah Pembuatan pola busana tiga dimensi dengan cara memulir dan melangsakan bahan pada tubuh model/dummy. Draping atau dalam bahasa Perancis disebut *Moulage* adalah suatu teknik pembuatan

pola yang menghasilkan pola sempurna, karena pola draping adalah pola tiga dimensi dibuat langsung pada tubuh manusia atau dummy tidak dengan cara melangsakan bahan.

Draping adalah istilah dalam busana yang berasal dari kata ***drape***. *Drape* menurut kamus terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia Shadily (2003) berarti menyampaikan, dalam cakupan tata busana *draping* berarti menggelarkan sehelai kain pada boneka atau *boneka jahit* dari atas sampai ke bawah dari depan hingga ke belakang, sesuai yang dikehendaki perancang. Pembuatan pola dengan teknik draping dapat memunculkan seni atau kreasi untuk mewujudkan ide, seperti pemakai tampak tinggi, tampak lebih anggun, lebih muda, dalam berbusana.

Pembuatan pola dengan teknik draping adalah sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan awal yang perlu dikenalkan kepada siswa yang belum mengenal sama sekali tentang pola. Pembuatan pola dengan cara drapping, perlu diperkenalkan sebelum masuk pada cara pembuatan pola dengan cara *drafting/flats pattern*/pola datar yang dibuat berdasarkan ukuran tubuh model. Untuk mendapatkan pola dasar dengan cara draping, dilakukan dengan cara memulir bahan tekstil pada tubuh model baik orang maupun

boneka/*dummy*. Bahan yang digunakan biasanya bahan dari katun seperti belacu atau caliko. Hasil dari pembuatan pola dengan cara memulir sama dengan pola dasar yang dibuat dengan cara konstruksi yang dibuat atau digambar pada kertas. Dari pola dasar ini akan dapat dikembangkan atau dirubah menjadi pola yang sesuai dengan desain yang diinginkan. Berikut ini akan di paparkan tentang bagaimana proses pembuatan pola dasar drapping tersebut sehingga menjadi pola dasar yang sesuai dengan ukuran tubuh model.

#### **a. Persiapan Pembuatan Pola Dengan Teknik Draping**

Sebelum melakukan draping atau sebelum memulai membuat pola dasar dengan teknik draping, perlu melakukan persiapan tentang berbagai hal, agar dapat menghasilkan pola yang benar, tepat dan bagus. Melakukan persiapan, juga bertujuan agar dapat bekerja dengan sistematis sehingga pada saat melakukan draping tidak terjadi kesalahan, dengan demikian pola yang dihasilkan adalah pola yang berkualitas.

Pembuatan pola dengan teknik draping adalah pembuatan pola tiga dimensi dengan cara menggunting bahan langsung pada tubuh model atau pada boneka/*dummy*. Pola draping adalah cara pembuatan pola yang sangat mudah dan sederhana

serta tidak perlu mengukur model sebelumnya dan tidak memerlukan pemikiran yang kompleks.

Pengertian **Draping** tidak bisa disamakan dengan pengertian "*Draperie*". *Draperie* adalah Pembuatan pola busana tiga dimensi dengan cara memulir dan melangsakan bahan pada tubuh model/dummy. Draping atau dalam bahasa Perancis disebut *Moulage* adalah suatu teknik pembuatan pola yang menghasilkan pola sempurna, karena pola draping adalah pola tiga dimensi dibuat langsung pada tubuh manusia atau dummy tidak dengan cara melangsakan bahan. Draping adalah istilah dalam busana yang berasal dari kata *drape*. *Drape* menurut kamus terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia Shadily (2003) berarti menyampaikan, dalam cakupan tata busana *draping* berarti menggelarkan sehelai kain pada boneka atau *boneka jahit* dari atas sampai ke bawah dari depan hingga ke belakang, sesuai yang dikehendaki perancang. Pembuatan pola dengan teknik draping dapat memunculkan seni atau kreasi untuk mewujudkan ide, seperti memakai tampak tinggi, tampak lebih anggun, lebih muda, dalam berbusana.

Pembuatan pola dengan teknik draping adalah sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan awal yang perlu dikenalkan kepada siswa yang belum mengenal sama sekali tentang pola.

Pembuatan pola dengan cara drapping, perlu diperkenalkan sebelum masuk pada cara pembuatan pola dengan cara *drafting/flats pattern*/pola datar yang dibuat berdasarkan ukuran tubuh model. Untuk mendapatkan pola dasar dengan cara draping, dilakukan dengan cara memulir bahan tekstil pada tubuh model baik orang maupun boneka/*dummy*. Bahan yang digunakan biasanya bahan dari katun seperti belacu atau caliko. Hasil dari pembuatan pola dengan cara memulir sama dengan pola dasar yang dibuat dengan cara konstruksi yang dibuat atau digambar pada kertas. Dari pola dasar ini akan dapat dikembangkan atau dirubah menjadi pola yang sesuai dengan desain yang diinginkan.

#### **b. Persiapan Pembuatan Pola Dengan Teknik Draping**

Sebelum melakukan draping atau sebelum memulai membuat pola dasar dengan teknik draping, perlu melakukan persiapan tentang berbagai hal, agar dapat menghasilkan pola yang benar, tepat dan bagus. Melakukan persiapan, juga bertujuan agar dapat bekerja dengan sistematis sehingga pada saat melakukan draping tidak terjadi kesalahan, dengan demikian pola yang dihasilkan adalah pola yang berkualitas.





## 2. Pola Konstruksi

Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. Pembuatan pola konstruksi lebih rumit dari pada pola standar disamping itu juga memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi hasilnya lebih baik dan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Ada beberapa macam pola konstruksi antara lain: pola sistem Dressmaking, pola sistem So-en, pola sistem Charmant, pola sistem Aldrich, pola sistem Meyneke dan lain-lain sebagainya.

Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi Di Atas Kain Menggambar pola dengan teknik konstruksi di atas kain berarti menggambar pola tidak menggunakan pola yang digambar di atas kertas, tetapi pola digambar langsung di atas kain yang merupakan bahan dasar dari pakaian yang akan dibuat pakaian. Pola konstruksi adalah pola untuk membuat pola pakain yang dasarnya diatas pola dapat dengan gambar pola dengan perhitungan secara sistematis. Pola ini dibuat berdasarkan badan perorangan. Pembuatannya lemh rumit dan memakan waktu yang lebih lama untuk membuat pola ini.

### 3. Pola Standar

Pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah distandarkan, seperti ukuran *Small* (S), *Medium* (M), *Large* (L), dan *Extra Large* (XL). Pola standar di dalam pemakaiannya kadang diperlukan penyesuaian menurut ukuran sipemakai. Jika sipemakai bertubuh gemuk atau kurus, harus menyesuaikan besar pola, jika sipemakai tinggi atau pendek diperlukan penyesuaian panjang pola. Menyesuaikan pola standar tidak dapat dilakukan dengan hanya mengecilkan pada sisi badan atau pada sisi rok, atau menggantung pada bagian bawah pola, pada pinggang atau bagian bawah rok, karena hal tersebut akan membuat bentuk pola tidak seimbang atau akan menyebabkan bentuk pola tidak sesuai dengan proporsinya masing-masing.

Cara yang paling mudah dan cepat untuk menyesuaikan pola standar, adalah dengan cara mengetahui ukuran badan sendiri dan memilih pola standar yang ukurannya hampir mendekati dengan ukuran badan dengan mempedomani ukuran lingkar badan, kemudian membuat daftar ukuran badan seseorang dan ukuran pola standar dalam bentuk tabel. Daftar ukuran tersebut ialah sejumlah ukuran yang

diambil dari badan seseorang (ukuran sebenarnya). Bagi seseorang yang baru belajar menyesuaikan pola standar, cukup menggunakan ukuran yang penting, misalnya ukuran lingkar badan, lingkar pinggang, panjang muka dan panjang punggung.

Disamping hal di atas seseorang yang ingin menyesuaikan pola standar dengan ukurannya, mesti dapat memilih pola yang ukurannya mendekati dengan ukuran badannya. Untuk memudahkan pekerjaan penyesuaian pola standar, berikut dapat dilihat pola standar dengan ukuran S,M dan L baik pola badan, pola lengan dan pola rok dengan ukuran sbb:

Tabel 1. Ukuran Pola Standar

No	ukuran	Lingkar badan	Lingkar ping	Lebar muka	Lebar pung	Panjang pung	Ling pang	Pjg lengan
1	<i>Large</i>	94	70	34	35	38	100	28
2	<i>Medium</i>	90	68	33	34	37	94	26
3	<i>Small</i>	86	66	32	33	36	90	24

#### 4. Pola Jadi

Pola jadi adalah Pola yang siap untuk dipakai sesuai dengan model tertentu. Contoh Macam-macam pola jadi yaitu:

- 1) Pola Rader; adalah lembaran kertas yang berisi macam-macam pola dengan model atau desain

busana yang digambar secara bertumpukkan dalam satu halaman.



Gambar 4. Contoh Pola Rok Menggunakan Pola Reader

- 2) Pola Cetak; adalah pola yang dibuat dengan jalan dicetak. Pola ini terdiri satu stel pola untuk satu model pakaian untuk anak maupun untuk orang dewasa. Pola cetak ini ada yang dimasukkan amplop siap untuk dipakai, dalam

satu amplop terdapat lembaran-lembaran pola dari satu model pakaian.



Gambar 5. Contoh Pola cetak

Pola ini juga dilengkapi dengan keterangan mengenai ukuran, arah benang, tengah muka, tengah belakang dan tempat memasang lengan. Pada pola cetak tercantum hal-hal sebagai berikut:

- nomor /code
- ukuran standar yang digunakan,
- langkah mengerjakan,
- bentuk potongan pola dan jumlah/komponen pola,
- desain/mode busana,
- tabel ukuran,

- keterangan model,
- penggunaan kain/bahan

Keuntungan menggunakan pola cetak :

- a. Lebih praktis karena dapat langsung digunakan tanpa mengukur terlebih dahulu
- b. Mempermudah bagi orang yang baru belajar menjahit
- c. Menghemat waktu dan tenaga
- d. Dapat digunakan untuk membuat pakaian dalam jumlah yang banyak seperti pada konveksi.

Kekurangan menggunakan pola cetak:

- a. Hasil pakaian tidak selamanya pas di badan
- b. Model busana terbatas
- c. Harus merubah kembali pola sesuai dengan bentuk badan seseorang.

Setelah mengenal cara membuat pola dasar kemudian akan dipelajari bagian- bagian busana yaitu :

#### 1) Kerah

Kerah adalah bagian dari sebuah pakaian, yaitu bentuk bagian terpisah untuk menyelesaikan garis leher. Bentuk kerah ada bermacam-macam, menurut bentuk dasarnya ada kerah rebah, kerah 1/2 tegak dan kerah tegak atau berdiri.

## 2) Lengan

Lengan adalah salah satu dari bagian pakaian yang berfungsi untuk menutupi lengan. Ada bentuk lengan pendek, tiga perempat, dan lengan panjang.

## 3) Blus

Blus adalah pakaian wanita yang digunakan dari bagian pinggang sampai atas dengan berbagai macam model yang menggunakan detail-detail seperti lengan, kerah, atau garis leher.

## 4) Rok

Rok adalah bentuk atau jenis pakaian wanita yang dikenakan pada bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha dan bagian kaki. Rok dapat dibuat dalam berbagai model dan digunakan dalam berbagai macam kesempatan bentuk dasar rok ada tiga jenis yaitu rok suai, rok kerut dan rok lingkaran (Djati Pratiwi; 2001).

## 5. Merubah Pola Sesuai Model

Merubah pola menurut model berarti merubah pola dasar menjadi pakaian menurut model yang diinginkan atau menurut model yang ada pada gambar.



## 6. Peletakan Pola

Sebelum anda meletakkan pola pada bahan, bahan harus dilihat terlebih dahulu apakah bahan bermotif, bergaris atau polos. Setelah itu siapkan pola. Pola yang sudah dirubah sesuai dengan model, selanjutnya bentangkan bahan di atas meja lalu letakkan pola lembar sehemat-hematnya sematkan pola dengan jarum pentul pada bahan dengan baik, bahan dan pola harus rata di atas meja, perhatikan arah benang pada pola, letakkan pada arah yang betul pada panjang kain. Letakkan dengan jarum pentul tegak lurus pada tepi pola, sedikit ke dalam garis pola agar tidak terkena guntingan. Gunakan pentul untuk menjaga agar pola tidak tergeser pada waktu proses menggunting.

### E. Pola Dasar Berdasarkan Bagiannya

Pratiwi (2001) berpendapat bahwa pola dasar menurut bagiannya dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: a) **Pola Dasar Badan;** Pola dasar badan atas, yaitu pola badan mulai dari bahu, leher batas sampai pinggang. Pola dasar badan terbagi menjadi dua, yaitu pola badan muka dan pola badan belakang, b) **Pola Dasar Rok;** Pola dasar rok, yaitu pola dasar mulai dari pinggang ke bawah sampai lutut atau sampai

mata kaki, dan c) **Pola Dasar Lengan** Pola dasar lengan, yaitu pola bagian lengan atas sampai siku, pergelangan tangan atau sampai batas panjang lengan yang diinginkan.

a. **Pola Dasar Berdasarkan**, Jenis dibagi menjadi 3, yaitu:

- Pola dasar wanita adalah pola dasar yang dibuat berbadan wanita dewasa.
- Pola dasar pria adalah pola dasar yang dibuat berdasbadan pria.
- Pola dasar anak-anak pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan anak.

b. **Pola Dasar Berdasarkan Hasil Jadi** dibagi menjadi 3 macam, yaitu: pola standar, pola cetak, dan pola reader.

c. **Pola Standar** adalah pola yang menggunakan ukuran standar. Pola ini dapat berbentuk pola dasar dari teknik draping, konstruksi, atau pola pakaian. Pola standar dapat juga berupa pola dasar, yaitu pola badan, pola rok, dan pola lengan. Pola standar tersedia untuk anak-anak maupun orang dewasa. Pola ini tidak dapat dimanfaatkan langsung untuk pembuatan busana, karena masih harus mengalami perubahan (penyesuaian) menurut modelnya.

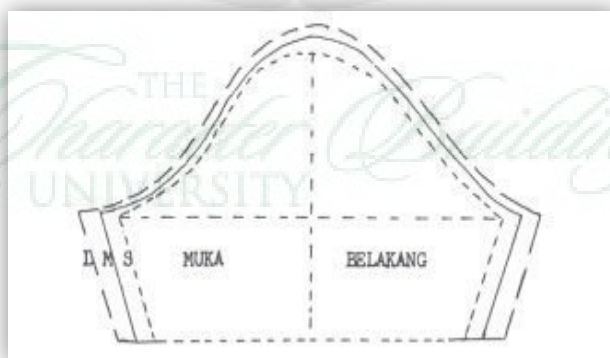
d. **Pola Cetak**, merupakan satu stel pola dari satu model busana. Pola cetak ini ada yang dimasukkan dalam amplop siap pakai, yang

berisi lembaran-lembaran pola dari satu model busana. Selain itu, pola ini lazim dicetak pada lembaran lebar, sebagai suplemen majalah wanita atau mode.

- e. **Pola Reader**, terletak pada sehelai kertas yang lebar. Pada selembar kertas ini dicetak pola-pola dari berbagai mode l. Tiap model dicetak menggunakan satu macam ukuran. Satu stel pola reader menggunakan tanda garis tertentu untuk membedakan satu model dengan model yang lain. Biasanya sebagai lembaran terpisah pada majalah mode.

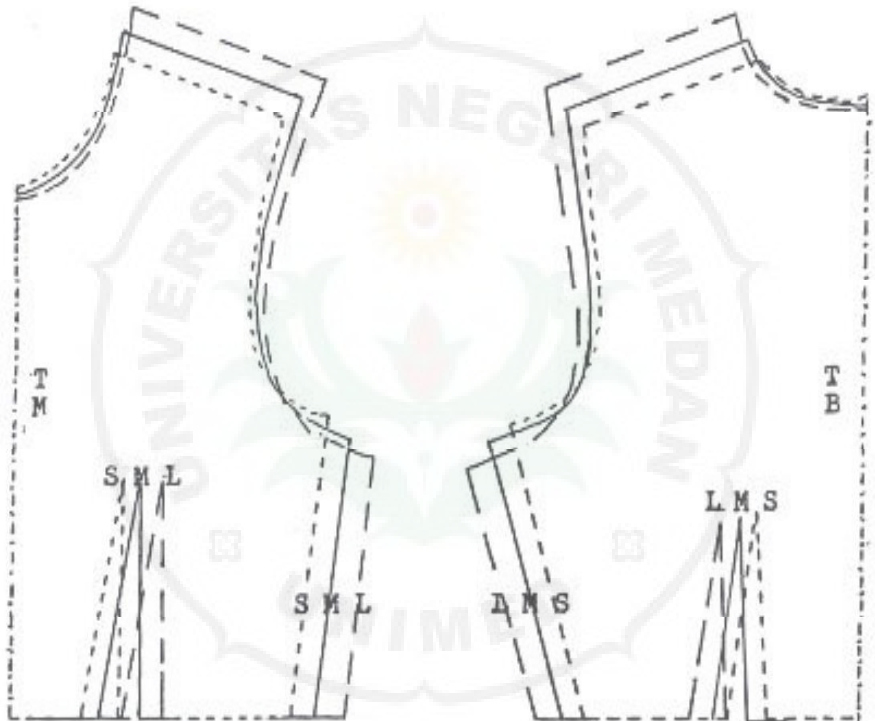
Masing-masing pola ini digambar dengan cara yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu:

- a. Pola Lengan



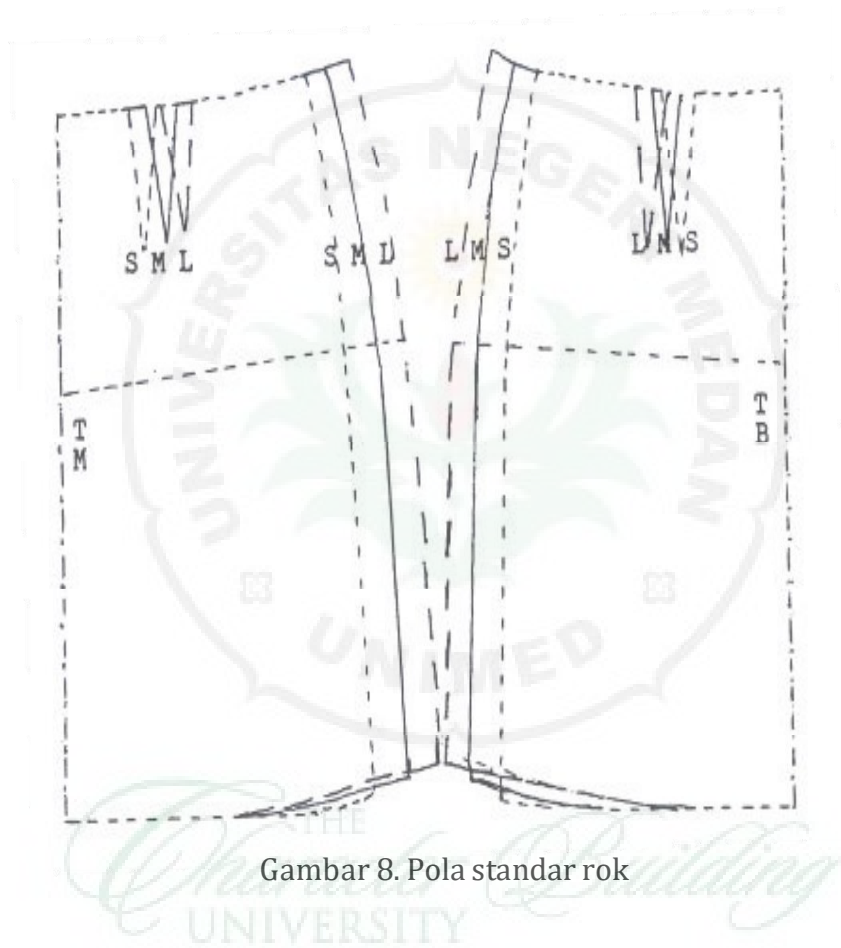
Gambar 6. Pola lengan

b. Pola Badan



Gambar 7. Pola standar badan

c. Pola rok



Gambar 8. Pola standar rok

Tabel 2. Penyesuaian Pola Standar

No	Nama Ukuran	Ukuran Sipemakai	Ukuran pola standar	Selisih
1	Lingkar badan	92	90	$+2:4 = + 1/2$ cm
2	Lingkar pinggang	70	72	$2:4 = - 1/2$ cm
3	Lebar muka	33,5	33	$+1/2 :2=+1/4$ cm
4	Panjang punggung	37,5	37	$+ 1/2$ cm
5	Panjang Muka	44	43	$+ 1$ cm
6	Lebar punggung	35	34	$+ 1:2 = + 1/2$ cm
7	Lingkar Panggul	98	94	$+4:4=+1$ cm
8	Lingkar Kerung Lengan	44	42	$+ 2$ cm

Di dalam menyesuaikan pola standar, selisih yang terdapat pada ukuran lingkaran dibagi empat, hal ini disebabkan karena pola badan atau pola rok umumnya dibuat setengah dari badan bagian muka dan setengah dari badan belakang, atau sama dengan seperempat dari ukuran lingkaran dan jumlah sisi yang ditambah atau dikurangi ada empat, oleh sebab itu untuk ukuran melingkar selisih ukuran di bagi empat.

Untuk ukuran lebar selisih dibagi dua, sebab pada pola ukuran melebar dipakai setengahnya, misalnya: lebar muka dan lebar punggung. Untuk

ukuran panjang, selisih ukuran tidak dibagi, sebab pola dibuat dengan ukuran penuh sepanjang ukuran yang diambil, misalnya ukuran panjang punggung, panjang lengan dan panjang rok, dengan demikian untuk ukuran panjang ditambah atau dikurangi sebanyak selisih.

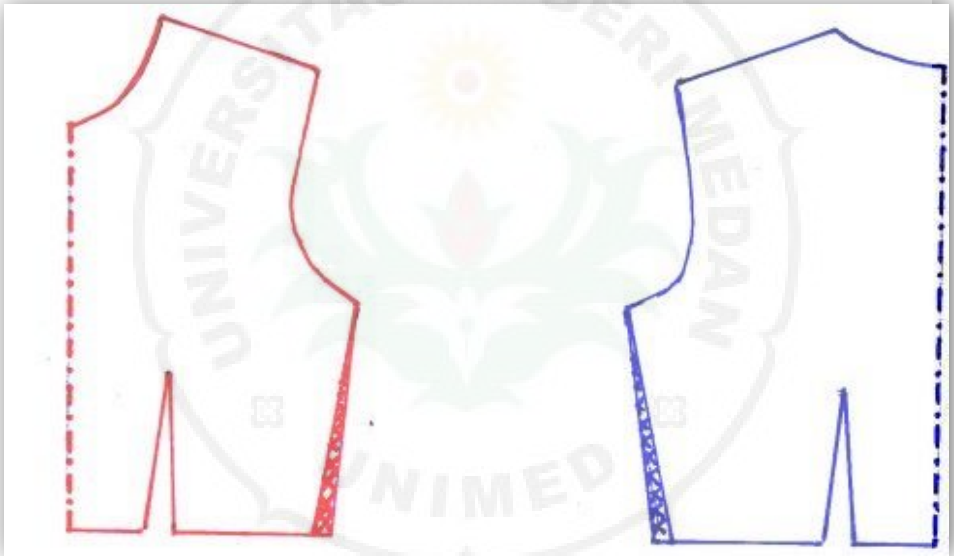
Daftar ukuran di atas perlu diperhatikan dalam menyesuaikan pola standar agar mudah mengetahui pada lajur selisih, apakah ukuran pola ditambah atau dikurangi dengan melihat tanda plus atau minus. Berapa cm ditambah atau dikurangi perlu diperhitungkan betul, dengan pengertian bahwa untuk ukuran melingkar selisih dibagi empat, untuk ukuran melebar selisih dibagi dua dan untuk ukuran panjang selisih tidak dibagi. Berikut ini dapat dilihat beberapa contoh cara menyesuaikan pola standar. Didalam menyesuaikan pola standar perhatikan tanda pada kolom selisih. Pada pola yang disesuaikan tanda plus/membesarkan pola di arsir dengan tanda

//////////, sedangkan tanda minus/mengecilkan di tandai dengan xxxxxxx.

1) Cara menambah ukuran lingkaran badan

Muka

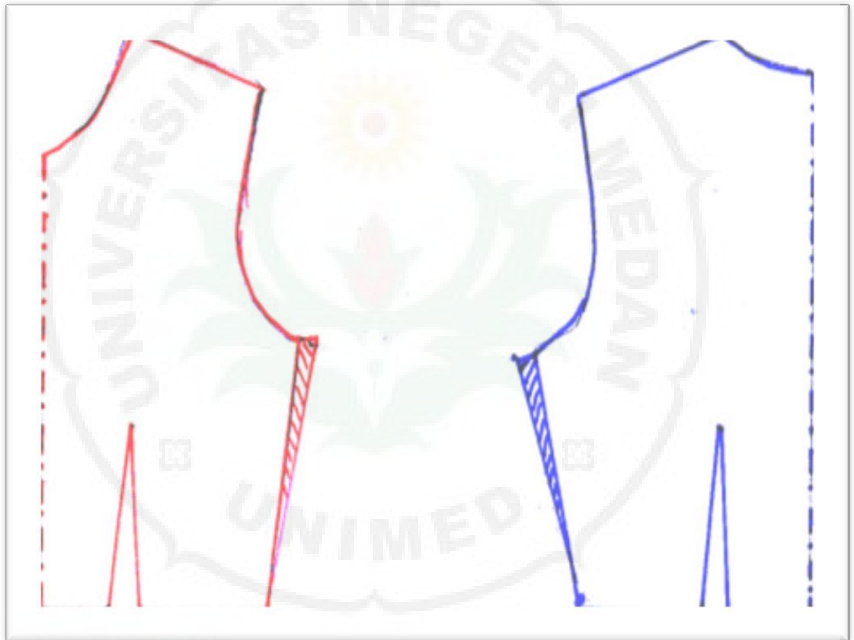
Belakang



Gambar 9. Lingkaran badan pola muka dan pola belakang yang telah dibesarkan



2) Cara mengurangi ukuran lingkar pinggang

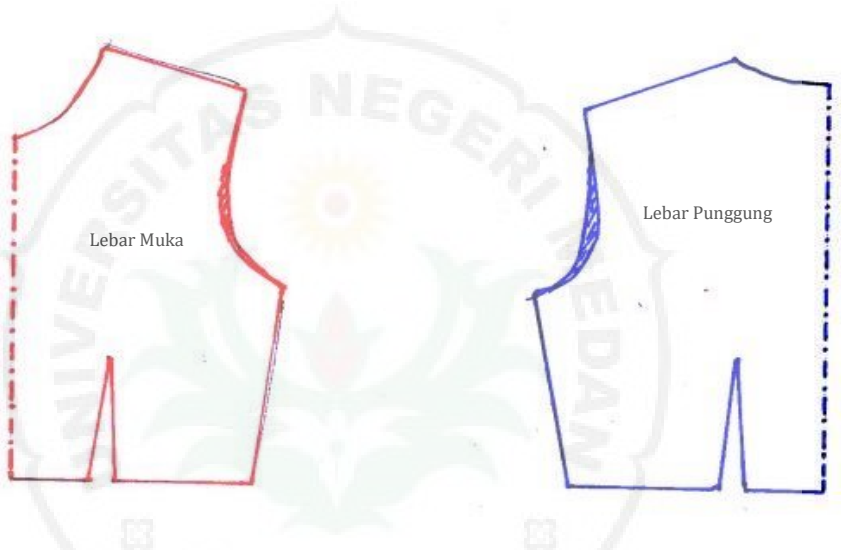


Muka

Belakang

Gambar 10 . Lingkar pinggang pola muka dan pola belakang yang telah dikecilkan.

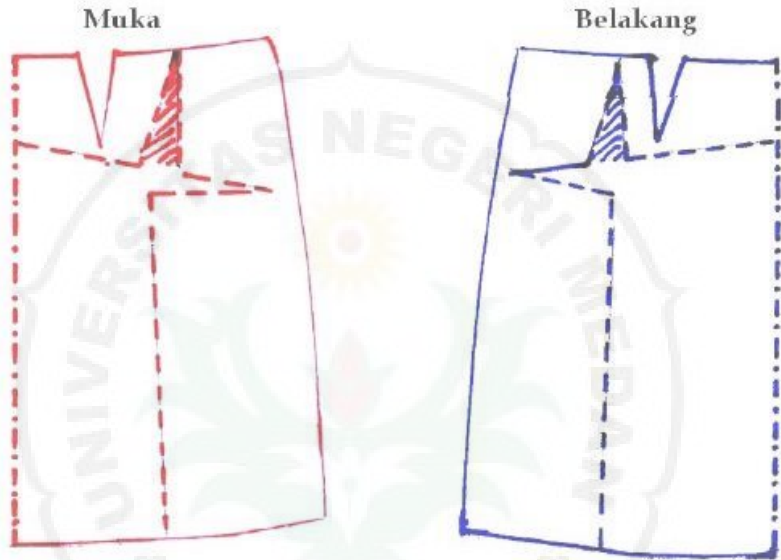
3) Cara menambah ukuran lebar muka dan lebar punggung



Gambar 11. Lebar muka dan lebar punggung yang telah dibesarkan.

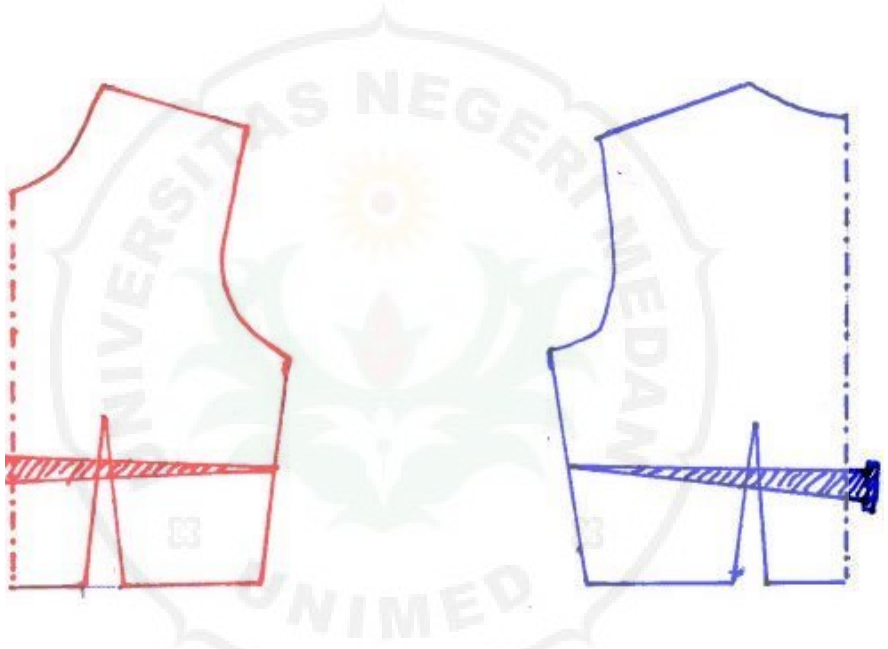
THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

4) Cara menambah ukuran lingkaran panggul



Gambar 12. Lingkaran panggul pola rok muka dan belakang yang telah dibesarkan

5) Cara menambah ukuran panjang muka dan panjang punggung



Gambar 13. Panjang muka dan panjang punggung yang telah ditambah

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

6) Cara membesarkan lingkaran kerung lengan



Gambar 14. Lingkaran Kerung lengan yang telah ditambah

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

### BAB 3. UKURAN DAN CARA MENGAMBIL UKURAN

Untuk menggambar pola dengan sistem apapun yang dipilih, memerlukan berbagai macam ukuran yang diperlukan serta cara mengambil ukuran. Pada tiap sistem atau metode konstruksi pola busana mempunyai kekhususan. Dalam uraian berikut akan dikemukakan ukuran dan cara mengambil ukuran. Dengan ukuran-ukuran yang akan diuraikan di bawah ini selanjutnya pola dasar di konstruksi berdasarkan sistem menggambar pola J.H.C. Meyneke dengan penampilan pola badan muka dipisah dari pola badan belakang. Pola lengan di ambil dari sistem dressmaking, karena cara menyatukan ke badan lebih dapat di fahami. Pola dasar rok umumnya dari banyak sistem konstruksi hampir serupa, sehingga disini di ambil kombinasi sistem J. Meyneke dan dressmaking.

Membuat pola secara konstruksi yaitu membuat pola pakaian berdasarkan ukuran-ukuran badan tertentu, dan ukuran- ukuran tersebut diperhitungkan secara matematika dan diaplikasikan dalam gambar pola, sehingga terbentuk badan muka, belakang, lengan dan rok. Untuk mendapatkan pola yang baik dan tepat hendaklah berdasarkan ukuran yang tepat dan benar.

Mulyawan (1985) mengatakan: untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik haruslah menguasai beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Cara mengambil macam-macam jenis ukuran harus tepat dan benar
2. Cara menggambar bentuk-bentuk tertentu yang melengkung seperti garis-garis panggul, lingkaran leher, lingkaran lengan, harus lues dan tidak ada kejanggalan.
3. Perhitungan rumus membuat pola dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai.
4. Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa untuk dapat membuat pola konstruksi yang baik sesuai bentuk badan seseorang memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu, seperti: latihan mengambil ukuran yang tepat dan benar, dan latihan menggambar pola.

Alat dan bahan untuk mengambil ukuran dan membuat pola

- a. Pita ukuran/meteran
- b. Ban paku/veteran (ukuran: lebar 1,5 cm)
- c. Buku pola atau buku kostum, berukuran folio dengan lembar halaman berselang-seling bergaris dan polos. Lembar bergaris untuk mencatat ukuran dan keterangan, sedang

lembar polos untuk menggambar pola dalam skala

- d. Skala atau ukuran perbandingan adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur pada waktu menggambar pola pada buku pola. Skala ini terbuat dari karton berbentuk penggaris dengan berbagai ukuran 1:2, 1:3, 1:4, 1:6 dan 1:8
- e. Pensil hitam untuk menggambar garis2 pola asli
- f. Pensil merah untuk menggambar garis pola jadi bagian muka
- g. Pensil biru untuk menggambar garis pola jadi bagian belakang
- h. Penggaris lurus, penggaris siku dan penggaris bentuk panggul, leher dan lengan.
- i. Karet penghapus.
- j. Kertas sampul coklat untuk merancang bahan dan menggambar pola ukuran besar atau ukuran sesungguhnya. Garis2 memanjang yang terdapat pada kertas diumpamakan sebagai arah serat kain memanjang.
- k. Gunting kertas untuk menggunting kertas pola kecil maupun besar.

Untuk menggambar pola sesuai dengan masing-masing sistem pola konstruksi diperlukan ukuran tubuh si pemakai yang diambil dan diukur



dengan cermat menurut cara mengambil ukuran masing-masing. Ukuran yang diperlukan dalam menggambar pola konstruksi secara umum, yaitu:

### **A. Cara Mengambil Ukuran Badan Wanita dewasa**

(1). Lingkar leher

Diukur sekeliling leher, melingkar leher dalam keadaan licin.



(2). Lingkar badan

Mengukur keliling lingkaran badan yang paling besar, melalui kedua titik payudara

(di atas body line) dan ditambah kelonggaran 4 cm



(3) Lingkar pinggang:  
Mengukur lingkar pinggang pada posisi pinggang terkecil melewati pusar



(4) Lingkar Panggul

Mengukur lingkaran panggul pada bagian panggul terbesar.



(5). Lebar muka Diukur 5cm dibawah lekuk leher, dari garis lengan kiri sampai garis lengan kanan



(6). Panjang muka:  
Mengukur jarak antara titik lekuk leher depan ke  
batas pinggang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

(7). Tinggi dada: Mengukur jarak antara titik puncak ke garis pinggang



(8). Lebar punggung: Diukur dari pertengahan lingkaran lengan kiri sampai ke pertengahan lengan kanan atau 8 cm di bawah tengkuk leher.



(9). Panjang punggung:

Diukur dari tulang leher yang menonjol sampai batas pinggang yang telah diikat.



(10). Panjang bahu: Mengukur dari titik bahu tertinggi sampai titik bahu terendah



(11) Panjang lengan: Mengukur jarak antara ujung bahu terendah sampai pada ujung pergelangan tangan



(12) Tinggi Puncak Lengan Diukur dari bahu terendah sampai batas otot lengan (sama dengan panjang bahu)

(13). Lingkar lengan bawah (manset):  
Mengukur keliling bawah lengan yang diinginkan



(14). Tinggi panggul:  
Mengukur jarak antaragaris pinggang ke batas garis panggul.





(15). Panjang Rok

Diukur dari garis pinggang sampai 2 cm di bawah mata kaki atau menurut keinginan si pemakai.



**B. Alat-Alat Pembuatan Pola Busana Alat untuk pembuatan pola, yaitu:**

a. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk menggambar pola. Alat tulis ini sebaiknya terdiri dari tiga warna. Warna merah digunakan untuk menggambar pola bagian depan. Warna biru digunakan untuk menggambar

pola bagian belakang. Dan warna hitam untuk menggambar garis-garis bantu pada pola.



Gambar 15. Alat tulis

#### b. Alat Ukur

Alat ukur berfungsi untuk mengukur beberapa keperluan jahit agar memperoleh ukuran yang tepat. Keperluan jahit tersebut antara lain mengukur bagian-bagian tubuh, bahan dan pembuatan pola. Adapun jenis-jenis alat ukur yang lazim digunakan yaitu :

1. Meteran berbentuk pita, digunakan untuk mengukur bagian-bagian tubuh dan pola-pola busana.
2. Meteran dengan tabulasi geser, biasanya digunakan untuk mengukur lilit dan kampuh.
3. Penggaris dengan berbagai macam bentuk, digunakan untuk memeriksa tanda

kampuh dan arah serat bahan, serta untuk menggambar pola.



Gambar 16. Alat ukur

c. Buku Pola (Buku Kostum)

Buku pola atau buku kostum merupakan buku khusus untuk menggambar pola. Buku kostum biasanya berukuran folio, serta memiliki dua jenis lembaran berupa lembar polos dan lembar bergaris yang disusun secara selang-seling.

Lembar polos digunakan untuk menggambar pola, sedangkan lembar bergaris untuk membuat keterangan disebelahnya. Pola yang digambar pada buku kostum memiliki skala  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{6}$ , dan  $\frac{1}{8}$ . Oleh karena itu, menggambar pola pada buku kostum memerlukan kertas skala.

Selain kertas skala, kertas merah biru juga diperlukan untuk menggambar pola pada buku kostum. Kertas merah biru berfungsi untuk menguraikan bentuk pola.



Gambar 17. Buku pola (buku kostum)

d. Gunting

Dalam proses menjahit gunting digunakan untuk memotong pola, benang, maupun bahan. Gunting untuk kain sebaiknya tidak digunakan untuk memotong kertas atau bahan-bahan yang lain.



Gambar 18. Macam-macam Gunting

### C. Bahan untuk pembuatan pola yaitu:

#### 1. Kertas Pola

Kertas pola digunakan untuk membuat pola dalam ukuran yang sebenarnya. Kertas pola biasanya menggunakan kertas kopi, kertas roti, atau kertas Koran.



Gambar 19. Kertas pola

Untuk ukuran lebar selisih dibagi dua, sebab pada pola ukuran melebar dipakai setengahnya, misalnya: lebar muka dan lebar punggung. Untuk ukuran panjang, selisih ukuran tidak dibagi, sebab pola dibuat dengan ukuran penuh sepanjang ukuran yang diambil, misalnya ukuran panjang punggung, panjang lengan dan panjang rok, dengan demikian

untuk ukuran panjang ditambah atau dikurangi sebanyak selisih.

Daftar ukuran di atas perlu diperhatikan dalam menyesuaikan pola standar agar mudah mengetahui pada lajur selisih, apakah ukuran pola ditambah atau dikurangi dengan melihat tanda plus atau minus.

Berapa cm ditambah atau dikurangi perlu diperhitungkan betul, dengan pengertian bahwa untuk ukuran melingkar selisih dibagi empat, untuk ukuran melebar selisih dibagi dua dan untuk ukuran panjang selisih tidak dibagi. Berikut ini dapat dilihat beberapa contoh cara menyesuaikan pola standar. Didalam menyesuaikan pola standar perhatikan tanda pada kolom selisih.

Pada pola yang disesuaikan tanda plus/ membesarkan pola di arsir dengan tanda ///////////////, sedangkan tanda minus / mengecilkan di tandai dengan xxxxxxx.

## **2. Tanda-Tanda Pola**



Sejumlah tanda-tanda (simbol) dipakai pada pola untuk memberi instruksi sewaktu menggunting kain dan menjahit. Dengan memakai tanda-tanda

pada pola, pembuat pola juga dapat menyampaikan instruksi kepada orang lain.

Tanda-tanda di antaranya dapat dipakai untuk memberi tahu posisi corak kain, cara menggantung kain, cara menyatukan bagian-bagian pakaian, jenis jahitan, garis- garis saku, dan posisi lubang kancing. Garis dengan pensil hitam berarti garis tepi untuk pola asli, garis merah berarti garis tepi pola bagian muka, dan garis biru berarti garis tepi pola bagian belakang.







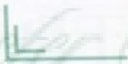

Pembuatan pola terdiri dari berbagai garis serta tanda yang memiliki perbedaan sesuai dengan jenis ukuran. Garis dan tanda pola juga digunakan untuk menggambar dan mengubah model busana. Beberapa tanda garis dan tanda pola yang umumnya terdapat pada pola busana antara lain:


**Tabel 4: Tanda-Tanda Pola dan Keterangan**

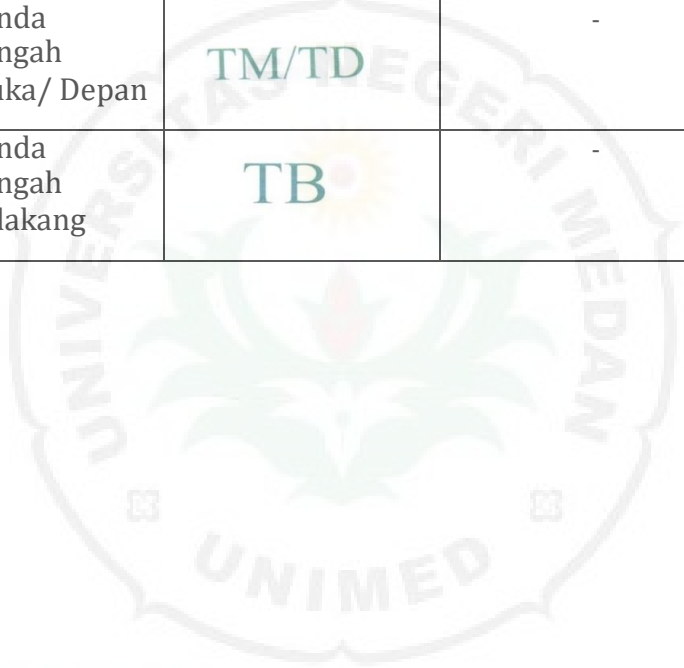
No	Nama	Gambar/Tanda Pola	Keterangan
1	Garis Pensil Hitam		Merupakan garis pola asli.
2	Garis Pensil Merah		Merupakan garis pola bagian depan.

3	Garis Pencil Biru		Merupakan garis pola bagian belakang.
4	Garis Lapisan (putus-putus)		Merupakan tanda pelapis.
5	Garis Lipatan Kain (strip-titik-strip-titik)		Merupakan tanda lipatan kain.
6	Garis Pertolongan (titik-titik)		Merupakan garis bantu pola.
7	Garis dengan Tinta Hitam		Merupakan garis tempat lipit pola yang perlu digunting.
8	Anak Panah Hitam		Menunjukkan arah serat bahan
9	Garis Hijau		mengenal batas depan atau belakang, misalnya kerah, lengan ban pinggang.
10	Tanda Dilebarkan		Ditandai dengan warna merah untuk pola depan, warna biru untuk pola belakang.



11	Tanda Dihapus		Ditunjukkan dengan warna merah untuk pola depan, dan warna biru untuk pola belakang.
12	Lipit penuh/plooi hadap		Ditunjukkan dengan warna merah untuk pola depan, dan warna biru untuk pola belakang.
13	Hadap setengah lipit		Ditunjukkan dengan warna merah untuk pola depan, dan warna biru untuk pola belakang.
14	Lipit Hadap Tumpuk		Merupakan lipit kipas hadap.
15	Tanda Potong/Guntingan	pt/ 	Merupakan pola yang akan digunting.
16	Tanda Ditutup/Dilipat		-
17	Sudut 90 derajat		-
18	Tanda Geser ke Kiri atau Kanan		-

19	Tanda Naik Turun		-
20	Tanda Tengah Muka/ Depan	TM/TD	-
21	Tanda Tengah Belakang	TB	-



THE  
*Character Building*  
 UNIVERSITY

## BAB 4. POLA DASAR

### A. POLA DASAR BAYI DAN ANAK

Macam-macam Pola Busana Bayi yang digunakan dapat berupa pola dasar dengan pecah polanya, seperti: pola gurita, pola popok, pola kemeja, pola celana, pola sepatu, pola cape. Pola dasar bayi adalah acuan di dalam mengubah pola busana bayi sesuai dengan model. Pola untuk membuat busana bayi di buat pada kertas pola dan dipergunakan pada saat memotong bahan. Pada usaha konfeksi busana bayi, pola dasar yang digunakan untuk pembuatan busana bayi dapat merupakan pola dasar kontruksi dengan sistem tertentu dan pola cetak. Pola dasar yang di pelajari pada kegiatan belajar pembuatan busana bayi yaitu pola dasar kontruksi dengan ukuran standar badan bayi.

### B. Pengertian Busana Bayi

Busana adalah segala sesuatu yang dipakai seseorang mulai dari kepala sampai ujung kaki. Setiap manusia membutuhkan busana untuk melindungi dirinya dari pengaruh lingkungan, seperti panas dan dingin. Sama halnya dengan bayi, dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya membutuhkan busana untuk melindungi tubuhnya

yang masih sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan.

### **C. Tahap-tahap Perkembangan Bayi**

Menurut Goet Poespo (2006), tahap-tahap perkembangan bayi adalah sebagai berikut:

1. Masa Bayi (infants):                      usia 0-6 bulan
2. Masa jalan tertatih (toddlers):        usia 6 bulan-2,5 tahun
3. Masa Pra sekolah (pre-schoolers):    usia 2,5-6 tahun

Secara umum tahap perkembangan bayi adalah

1. Masa bayi:                                    0-6 bulan
2. Masa merangkak/ tertatih:            6-18 bulan
3. Masa awal berjalan:                    18 bulan-3 tahun
4. Masa pra sekolah:                      3-5 tahun

### **D. Klasifikasi Busana Bayi**

Busana bayi terdiri dari bermacam-macam jenis. Klasifikasi jenis-jenis busana bayi adalah sebagai berikut:

1. Atasan Bayi:
  - a. Kemeja Bayi
  - b. Jas bayi
  - c. Jaket bayi

2. Bawahan Bayi
  - a. Popok Bayi
  - b. Gurita
  - c. Celana bayi
3. Aksesoris Bayi
  - a. Celemek/ tadah liur
  - b. Sarung tangan
  - c. Kaos kaki
  - d. Sepatu bayi
  - e. Topi bayi

Sedangkan menurut kesempatan pemakaiannya busana bayi dapat di kelompokkan dalam busana tidur, bermain dan pesta atau berpergian.

### **E. Ciri-ciri Busana Bayi**

Busana bayi memiliki cirri-ciri khusus bila dibandingkan dengan busana untuk anak atau orang dewasa, antara lain:

- a. Bahannya bersifat higroskopis (menyerap keringat), misalnya katun, wool atau rajut.
- b. Terbuat dari bahan yang kuat, lembut dan nyaman
- c. Warna bahan cerah dan lembut.
- d. Hiasannya berupa motif hewan, bunga, atau tokoh-tokoh animasi.

- e. Pelengkap busana bayi harus berasal dari bahan-bahan yang aman dan nyaman, terutama di bagian kempuh, kancing, dan jahitan.
- f. Penyelesaian busana menggunakan kempuh pipih, pinggiran dengan tusuk festoon atau bisban.

### F. Ukuran Tubuh Bayi dan Anak

Mengambil ukuran anak harus dipelajari dan dilakukan dengan penuh perhatian. Karena ukuran merupakan dasar dalam menggambar pola busana, jika ukuran salah maka hasil pola tidak akan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Untuk memperkecil kesalahan ambillah ukuran dengan tepat dan benar dengan urutan sebagai berikut:



## **G. Ukuran yang diperlukan dan cara mengambil ukuran:**

Banyak hal yang membedakan bentuk tubuh bayi dengan anak-anak dan orang dewasa, diantaranya bagian dada, pinggang, perut dan panggul sehingga ukuran tubuh yang diperlukan untuk membuat busana bayi sangat sederhana.

1. Lingkar badan, diukur sekeliling Badan melalui ketiak ditambah 4 centimeter
2. Lingkar pinggang, diukur sekeliling Pinggang ditambah dua centimeter.
3. Panjang punggung, diukur dari ruas Tulang leher belakang yang paling Menonjol, sampai kebatas pinggang
4. Lebar punggung, diukur melebar di Punggung, dari batas lingkaran kerung Lengan
5. kiri sampai batas lingkaran kerung Lengan kanan.
6. Lebar muka, diukur melebar didada dari batas lingkaran kerung kiri sampai batas lingkaran kerung lengan kanan.
7. Panjang muka, diukur dari lekuk leher sampai batas pinggang.
8. Panjang bahu, diukur dari batas leher sampai ujung bahu.
9. Lingkar Kerung lengan, diukur sekeliling lubang lengan dan tambah 1 cm.
10. Lingkar leher, diukur sekeliling leher.

Sedangkan untuk ukuran standart busana bayi adalah sebagai berikut:

Ukuran/	½	1	2	3	4	
Dada	48	51	53	56	58	Cm
Pinggang	48	50	51	52	53	Cm
Tinggi Rata-rata	71	79	87	94	102	Cm

Tabel Ukuran untuk Bayi dan Anak

*kids & baby*



■ **Baby wears**  
\*Nude size for standard baby:

Size	Height(cm)	Weight(ke)	Age
50	50	3	New Born
60	60	6	3 months
70	70	9	6 months
75	75	10	12 months
80	80	11	18 months
85	85	12	2 years
90	90	13	2 years
95	95	14	3 years
100	100	16	4 years

Some of the sizes are the original size.

■ **Boys wears and unisex wears**  
\*Nude size for standard child:

Size	Height	Bust	Waist
95	90 - 100	47 - 53	46 - 52
100	95 - 105	49 - 55	47 - 53
110	105 - 115	53 - 59	49 - 55
120	115 - 125	57 - 63	51 - 57
130	125 - 135	61 - 67	53 - 59
140	135 - 145	65 - 72	54 - 62
150	145 - 155	70 - 78	58 - 66
160	155 - 165	76 - 84	62 - 70

■ **Girls wears**  
\*Nude size for standard child:

Size	Height	Bust	Waist	Hips
95	90 - 100	47 - 53	44 - 50	53 - 59
100	95 - 105	49 - 55	45 - 51	55 - 61
110	105 - 115	53 - 59	47 - 53	58 - 66
120	115 - 125	57 - 63	49 - 55	62 - 70
130	125 - 135	61 - 67	51 - 57	66 - 74
140	135 - 145	64 - 72	53 - 59	70 - 78
150	145 - 155	70 - 78	56 - 63	76 - 84
160	155 - 165	76 - 84	58 - 66	82 - 90



## H. Membuat Pola Busana Bayi

Pembuatan pola untuk busana bayi pada dasarnya tidak jauh berbeda dari pola untuk anak-anak tetapi macam ukuran tubuhnya saja yang lebih sederhana. Sedangkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola adalah

1. Alat: pensil, penghapus, penggaris skala, penggaris pola, gunting dan lem kertas.
2. Bahan: kertas merah dan biru, keras pola.

Ada beberapa macam system standart pola untuk bayi, antara lain system J. H. C. Meyneke, Nyoo Hong Hwie, Djumi'ah. Berikut cara membuat pola dasar untuk bayi menggunakan system J. H. C. Meyneke:

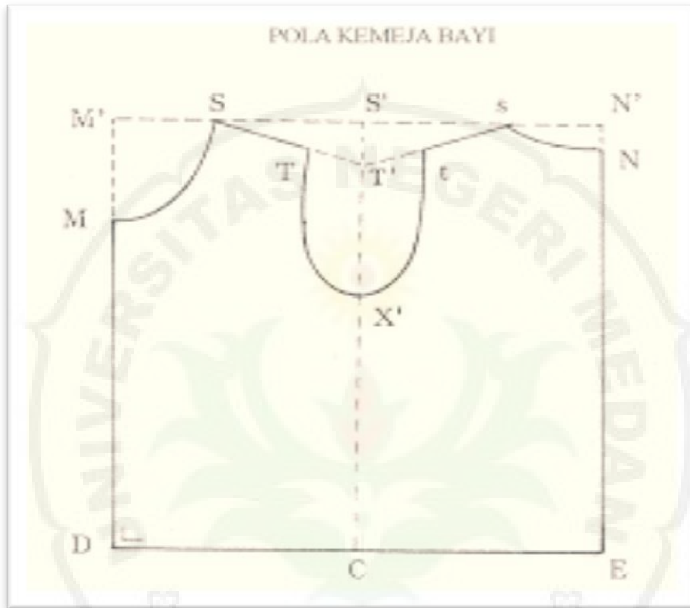
UKURAN :

Lingkar badan = 50 cm

Panjang dada = 20 cm

Lebar bahu = 5 cm





Keterangan Pola Kemeja Bayi

$M' N' = 1/2$  lingkar badan = 25 cm

$M' S = Ns = 1/10$  lingkar badann = 5 cm

$S' = 1/2 M' N'$

$M'$  dan  $N'$  siku kebawah

$M' M = M' S + 1$  cm

$M D =$  panjang dada = 20 cm

$D =$  siku kekanan =  $E N' N' = 1,5$  cm

$S' T' = 1/10 M' N' = 2,5$  cm

$T' X' = 2/10$  lingkar badan - 2cm = 8 cm

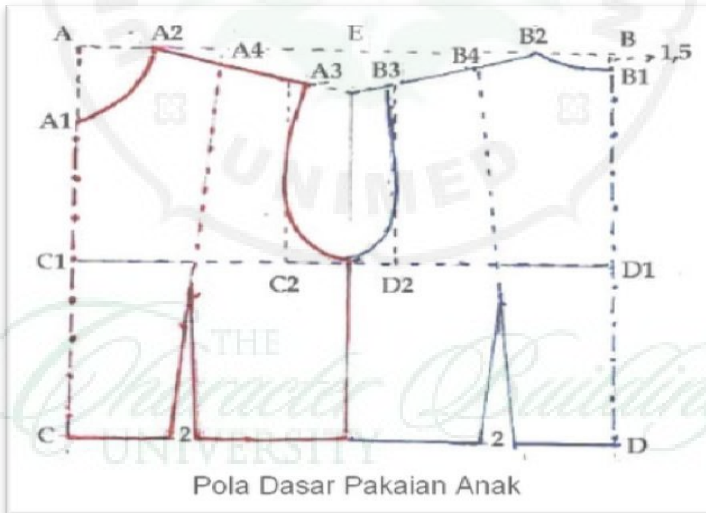
$S T = s t =$  lebar bahu = 5 cm buatlah garis

kerung lengan dan garis lehernya

## Cara Menggambar Pola Dasar Anak

### Ukuran yang diperlukan :

Lingkar badan	= 72 cm
Lingkar pinggang	= 64 cm
Panjang punggung	= 29 cm
Lebar punggung	= 30 cm
Lebar muka	= 28 cm
Panjang bahu	= 10 cm
Lingkar Kerung lengan	= 30 cm
Lingkar leher	= 30 cm



### Keterangan Pola Bagian Muka

A - B =  $\frac{1}{2}$  lingkar badan. B - B1 = 1,5 cm.

B1 - D = ukuran panjang punggung,  
Buat garis empat persegi dari A ke B, B ke D dan dari  
A ke C, terus dari B ke C dan dari D  
ke C dengan garis bantu.

A - E = D - F =  $\frac{1}{4}$  lingkaran badan, hubungkan E dan F  
dengan garis bantu (garis putus- putus).

A - A2 =  $\frac{1}{6}$  lingkaran leher ditambah 0,5 cm, A - A1 =  
 $\frac{1}{6}$  lingkaran leher ditambah 1 cm,

Hubungkan A1 dengan A2 seperti gambar (garis leher  
bagian muka). E - E1 =  $\frac{1}{3}$  panjang bahu, buat garis  
mendatar pada titik E1.

a2 - A3 = panjang bahu, garis bahu harus menyentuh  
garis E1. A - e1 =  $\frac{1}{2}$  panjang punggung.

C1 - C2 =  $\frac{1}{2}$  lebar muka, buat garis vertikal sampai  
garis bahu. Hubungkan A3 dengan K seperti gambar.

C - C1 =  $\frac{1}{10}$  lingkaran pinggang,

C1 ke C2 dibagi dua, hubungkan dengan garis bahu  
titik A4, Bentuk lipit kup dari C1 dan C2 seperti  
gambar.

B - B2 = 1,5 cm.

B - b2 =  $\frac{1}{6}$  lingkaran leher ditambah 0,5 cm,

Hubungkan B1 dengan B2 seperti gambar.

B2 - B3 = panjang bahu, garis bahu harus menyentuh  
garis E1. B - D1 =  $\frac{1}{2}$  panjang punggung,

D1 - D2 =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung, buat garis vertikal  
sampai garis bahu. Hubungkan titik B3 dengan K  
seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian  
belakang).

D - D1 = 1/10 lingkaran pinggang,  
D1 ke D2 dibagi dua, hubungkan dengan titik B4.  
Hubungkan D1 dengan D2 membentuk lipit kup  
seperti gambar.



## BAB 5. POLA DASAR DEWASA

### A. Pola Dasar Sistem Praktis

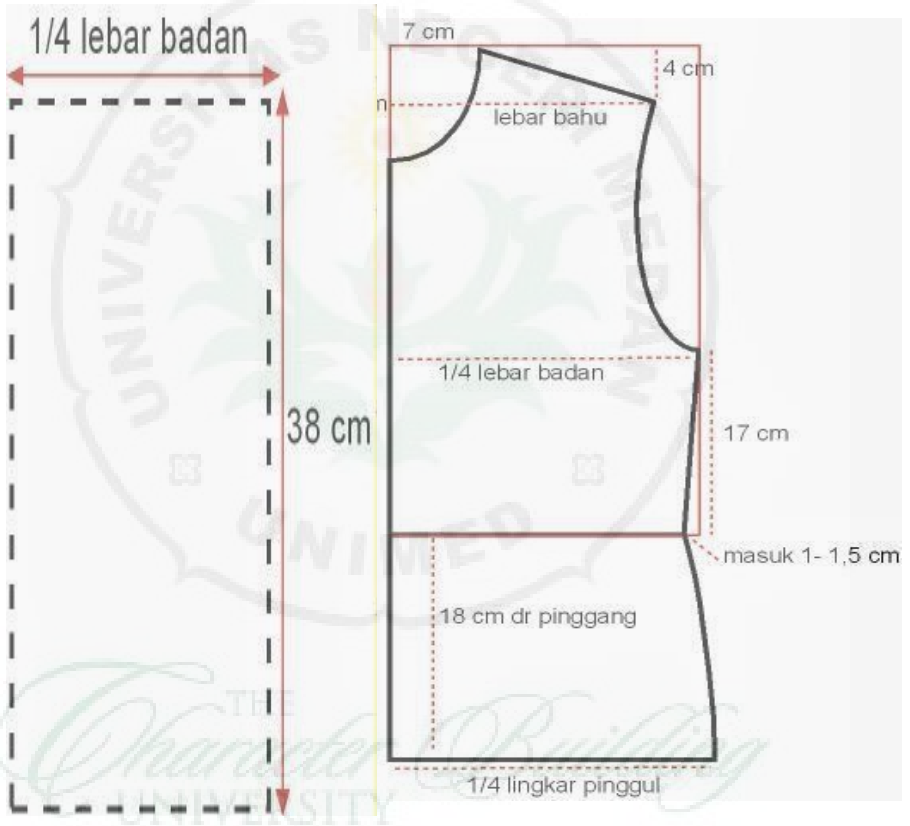
#### Ukuran yang diperlukan adalah :

1. Lingkar badan = ukur keliling badan di bawah ketiak melewati puncak dada
2. Lingkar pinggang = ukur keliling pinggang
3. Lingkar pinggul = ukur keliling bagian pinggul paling besar
4. Lebar bahu = ukur dari ujung bahu kanan ke ujung bahu kiri
5. Panjang baju = ukur panjang baju dari ujung bahu dekat leher sampai bawah sesuai keinginan
6. Panjang lengan = ukur dari ujung bahu sampai batas lengan yg kita inginkan
7. Tinggi punggung = ukur dari bahu sampai pinggang Untuk tinggi punggung buat ukuran secara umum yaitu Untuk ukuran kecil 38 cm dan ukuran besar 40 cm

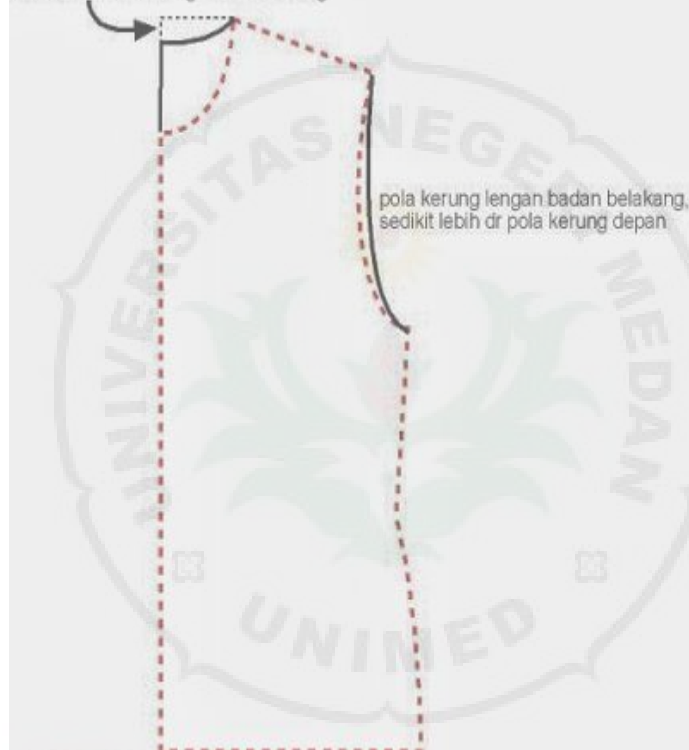
#### Tahap-tahap membuat pola dasar

1. Buat pola bentuk kotak dengan ukuran seperti tertulis.
2. Pola badan kita buat  $\frac{1}{4}$  pola, makanya saya tulis  $\frac{1}{4}$  lebar badan.
3. Masukkan ukuran ke dalam pola dibawah

4. Membuat pola belakang cukup dijiplak dari pola depan, kemudian di modifikasi sedikit.



dari garis lurus leher,  
turun 2 cm utk kerung leher belakang



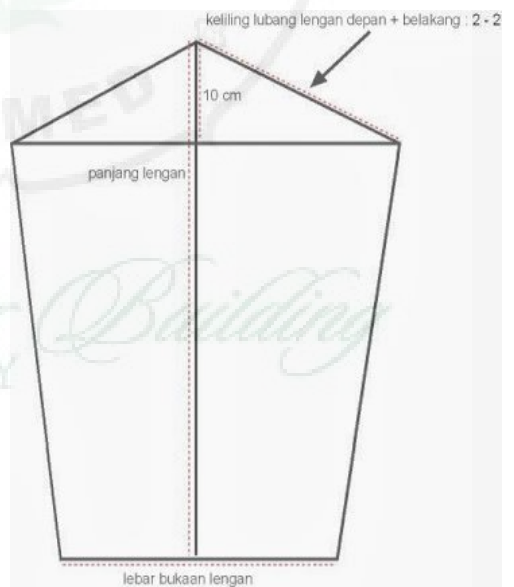
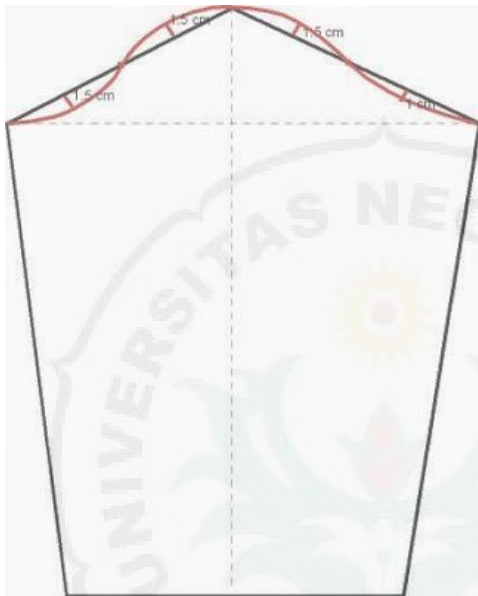
THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



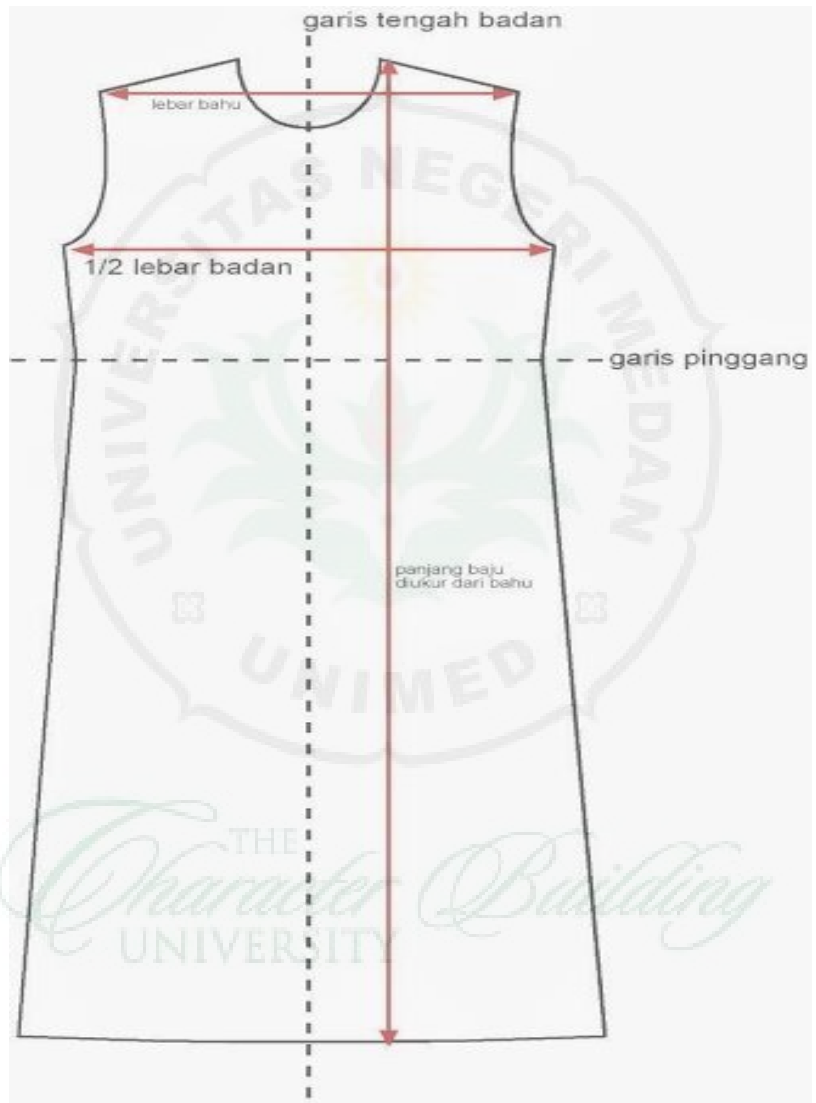
e. Hasil jadi pola



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



f. Membuat pola lengan



Contoh pola praktis dress panjang/gamis

## B. Jenis – Jenis Pola Dasar dan Ukuranya Pola Dasar Sistem Sederhana

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menggambar pola dasar pakaian wanita sistem sederhana yang dapat digunakan. Untuk para pemula dalam bidang jahit menjahit sistem membuat pola dasar sederhana ini akan memudahkan dalam mempelajari langkah demi langkah pembuatannya. Gambar dibawah ini menggunakan ukuran badan saya, sementara jika ukuran badan anda lebih besar atau lebih kecil dari ini maka sesuaikan dengan ukuran badan.

Ukuran:

1. Lingkar leher = 36 cm
2. Lingkar Badan = 88 cm
3. Lingkar pinggang = 60 cm
4. Panjang Muka = 30 cm
5. Lebar Muka = 31 cm
6. Tinggi Dada = 14 cm
7. Panjang Sisi = 17 cm
8. Panjang Bahu = 12 cm
9. Lebar Punggung = 33 cm
10. Panjang Punggung = 36 cm
11. Jarak Dada = 17 cm

Keterangan Pola Badan Muka:

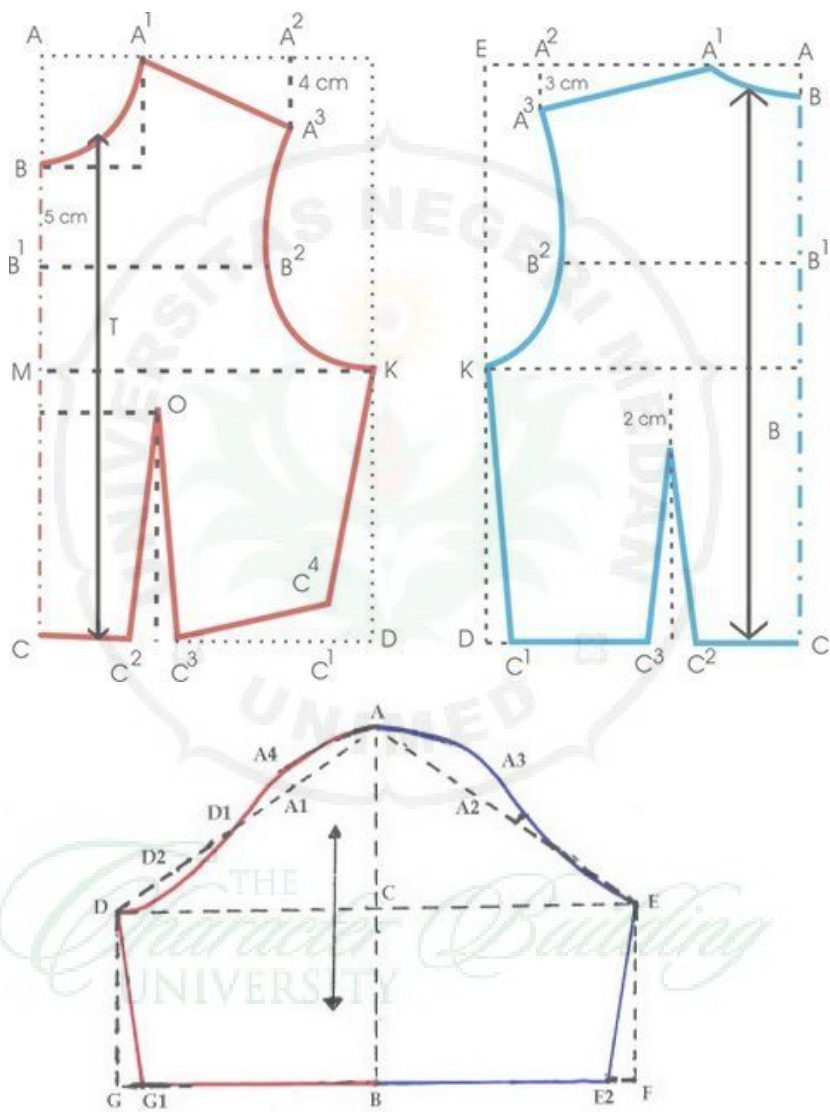
$$A - B = \frac{1}{6} \text{ Lingkar leher} + 2 \text{ cm}$$

$$B - C = \text{Panjang Muka}$$

- C - D = A - E =  $\frac{1}{4}$  Lingkar badan + 1cm  
 A - A1 =  $\frac{1}{6}$  Lingkar leher + 0,5 cm  
 A1 - A2 = Panjang bahu  
 A2 - A3 = turun 4 cm  
 B - B1 = 5 cm  
 B1 - B2 =  $\frac{1}{2}$  Lebar muka  
 C - C1 =  $\frac{1}{4}$  Lingkar pinggang + 1 + 3 cm  
 C - C2 =  $\frac{1}{10}$  Lingkar pinggang + 1 cm  
 C2 - CC3 = 3 cm  
 C1 - C4 = naik 1,5 cm  
 C4 - K = Panjang sisi  
 C - M = Tinggi dada  
 M - O =  $\frac{1}{2}$  Jarak dada

Keterangan Pola Badan Belakang:

- A - B = 1,5 - 2 cm  
 B - C = Panjang punggung  
 C - D = A - E =  $\frac{1}{4}$  Lingkar badan - 1 cm  
 A - A 1 =  $\frac{1}{6}$  Lingkar leher + 0,5 cm  
 A1 - A2 = Panjang bahu  
 A2 - A3 = Turun 3 cm  
 B - B1 = 10 cm  
 B1 - B2 =  $\frac{1}{2}$  Lebar punggung  
 C - C1 =  $\frac{1}{4}$  Lingkar pinggang - 1cm+3cm  
 C - C2 =  $\frac{1}{10}$  Lingkar pinggang  
 C2 - C3 = 3 cm  
 C1 - K = Panjang sisi



**Pola Dasar Lenga**

## Ukuran Yang Diperlukan

- 1). Lingkaran kerung lengan = 40cm (diukur dari pola badan)
- 2). Tinggi puncak lengan = 12 cm
- 3). Panjang lengan = 24 cm

## Keterangan pola lengan

Menggambar pola lengan dimulai dari titik A yang merupakan puncak lengan.

A - B = panjang lengan.

A - C = ukuran tinggi puncak lengan, buat garis sampai ke titik D dan E, setelah diukur dari titik A  $\frac{1}{2}$  lingkaran kerung lengan yang ukurannya bertemu dengan garis dari titik C. Buat garis putus-putus (garis bantu) dari A ke D dan dari A ke E.

Garis bantu dari A ke D dan A ke E dibagi tiga.  $\frac{1}{3}$  dari A ke D

diberi titik A1 dan dari A ke E dinamakan titik A2. A1 - A4 = A2 - A3 = 1,5 cm.

Titik D1 =  $\frac{1}{3}$  D - A

D ke D1 dibagi dua dinamakan titik D2. D2 - D3 = 0,5 cm.

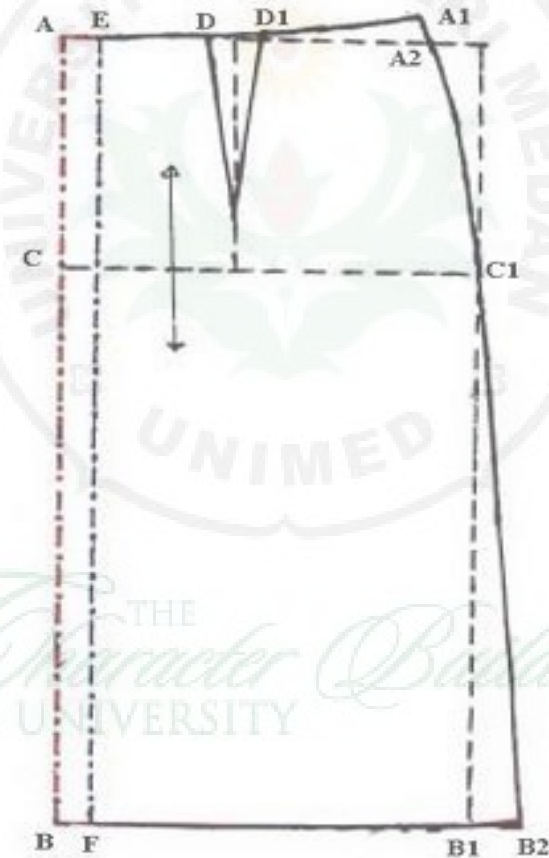
Hubungkan A dengan A4 dengan D1, D3 dan D seperti gambar (lingkaran kerung lengan bagian muka).

Hubungkan A dengan A3 dan E, seperti gambar (lingkaran kerung lengan bagian belakang).

G - G1 = E1 - E2 = 1,5 cm.

Hubungkan E dengan E2 (sisi lengan bagian belakang), dan D dengan G seperti gambar (sisi lengan bagian muka).

### Pola Dasar Rok



Gambar 19. Pola Dasar Rok



## **Keterangan pola rok muka**

Menggambar pola rok dimulai dari titik A. A - B = Panjang rok.  
A - C = tinggi panggul.  
A - A1 =  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggang ditambah 4 cm (3 cm untuk besar lipit kup, 1 cm untuk membedakan ukuran pola muka dengan pola belakang).  
A1 - A2 = 1,5 cm.  
Hubungkan A dengan A1 seperti gambar (garis pinggang). A - D =  $\frac{1}{10}$  lingkaran pinggang.  
D - D1 = 3 cm.  
Pada garis tengah antara D dan D1 dibuat garis lurus sampai batas garis C dengan C1 (garis panggul). D - D1 = 12 cm.  
C - C1 =  $\frac{1}{4}$  lingkaran panggul ditambah 1 cm. B - B1 = C - C1.  
B1 - B2 = 3 cm. B2 - B3 = 1,5 cm.  
Hubungkan A1 dengan C1 membentuk garis panggul dan dari C1 ke B3. Hubungkan B dengan B3 seperti gambar (garis bawah rok).

## **Keterangan pola rok belakang**

Menggambar pola rok bagian belakang sama dengan cara menggambar pola rok bagian muka. Bedanya hanya terletak pada ukuran lingkaran pinggang dan lingkaran panggul. Ukuran lingkaran pinggang dan ukuran lingkaran panggul pola bagian

muka lebih besar 2 cm dari pada pola bagian belakang.

Tetapi bentuk garis sisi, garis pinggang dan garis bawah rok sama dengan pola rok bagian muka. Untuk itu maka pola rok bagian belakang dibuat dari pola rok bagian muka. Untuk membedakannya cukup dengan memindahkan garis tengah muka sebesar 2 cm dengan cara mengukur dari A ke E sama dengan dari B ke F yaitu 2 cm, hubungkan titik E dengan F dengan garis lurus (garis tengah belakang).

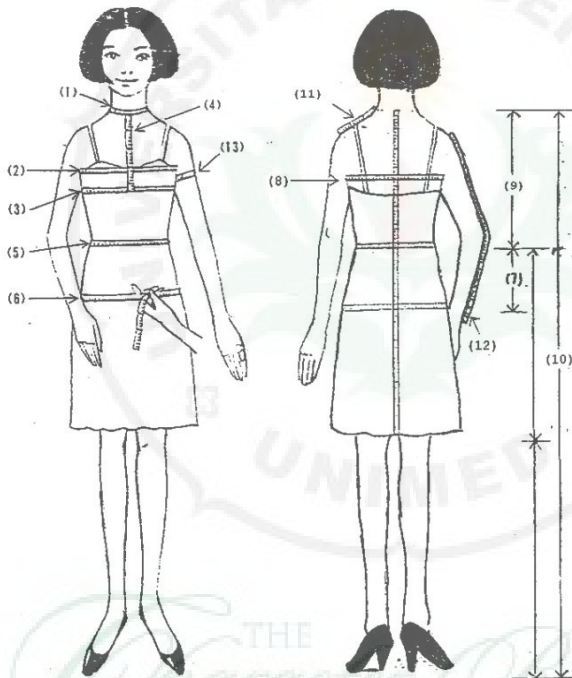
Jika ingin memiliki pola bagian muka dan pola bagian belakang pada kertas yang berbeda, sebaiknya salah satu dari pola rok dipindahkan. Sebaiknya pola yang dipindahkan itu adalah pola bagian belakang, dengan demikian pada pola rok bagian muka juga terdapat pola bagian belakang. Didalam memindahkan pola perlu diperhatikan garis tengah belakang pola mesti dalam posisi lurus, garis pinggang dan garis sisi rok bentuknya mesti sama dengan yang asli.



### 3. Pola Sistem Dressmaking

Ukuran yang diperlukan dan cara mengambil ukuran

Keterangan gambar :



Gambar: Cara mengambil Ukuran system Dressmaking

- Lingkar leher: diukur sekeliling leher tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar
- Lebar muka: diukur 6 atau 7 cm dari lekuk leher ke bawah, kemudian diukur datar dari

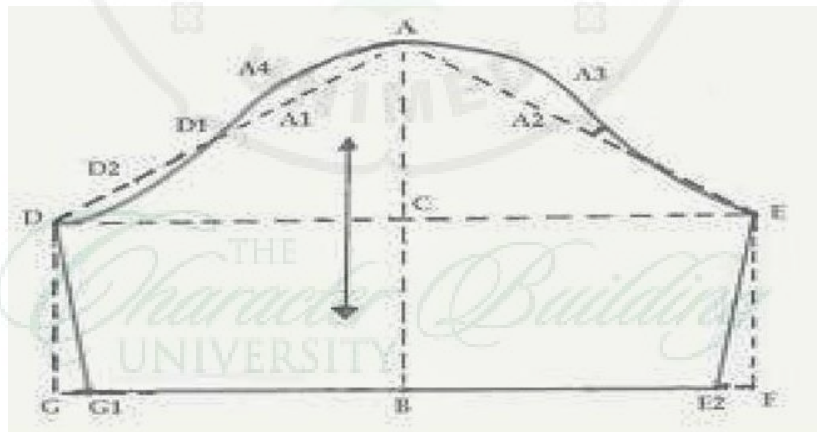
batas lingkaran kerung lengan kiri sampai batas lingkaran kerung lengan kanan.

- c. Lingkaran badan: diukur sekeliling badan terbesar dengan posisi cm tidak terlalu kencang dan ditambah 4 cm.
- d. Tinggi dada: diukur dari lekuk leher tengah muka sampai batas diantara dua titik payudara kiri dan kanan.
- e. Lingkaran pinggang: diukur pas sekeliling pinggang
- f. Lingkaran pinggul: diukur melingkar pada pinggul yang paling tebal secara horizontal dengan tidak terlalu ketat.
- g. Tinggi pinggul: diukur dari pinggang sampai batas pinggul terbesar pada bagian belakang.
- h. Lebar punggung: diukur 9 cm ke bawah dari tulang leher belakang kemudian diukur mendatar dari batas lingkaran kerung lengan kiri ke lingkaran kerung lengan kanan.
- i. Panjang punggung: diukur dari tulang belakang lurus sampai batas pinggang.
- j. Panjang rok: diukur dari pinggang sampai panjang rok yang diinginkan
- k. Panjang bahu: diukur dari batas lingkaran leher sampai batas bahu terendah l)  
Panjang lengan: diukur dari bahu terendah sampai panjang yang diinginkan.
- l. Tinggi puncak lengan: diukur dari bahu terendah sampai batas lengan terbesar/otot lengan atau sama dengan panjang bahu

Ukuran yang dibutuhkan untuk pola system dressmaking

- a) Lingkar leher Lebar muka : 38 cm
- b) Lingkar badan : 33 cm
- c) : 88 cm
- d) Tinggi dada : 15 cm
- e) Lingkar pinggang : 66 cm
- f) Lingkar panggul : 96 cm
- g) Tinggi panggul : 16 cm
- h) Lebar panggung : 34 cm
- i) Panjang panggung : 37 cm
- j) Panjang rok : 50 cm
- k) Panjang bahu : 12 cm
- l) Panjang lengan : 24 cm
- m) Tinggi puncak lengan : 12 cm

### a. Pola Dasar Lengan Sistem Dressmaking



Keterangan pola lengan:

Menggambar pola lengan dimulai dari titik A yang merupakan puncak lengan.

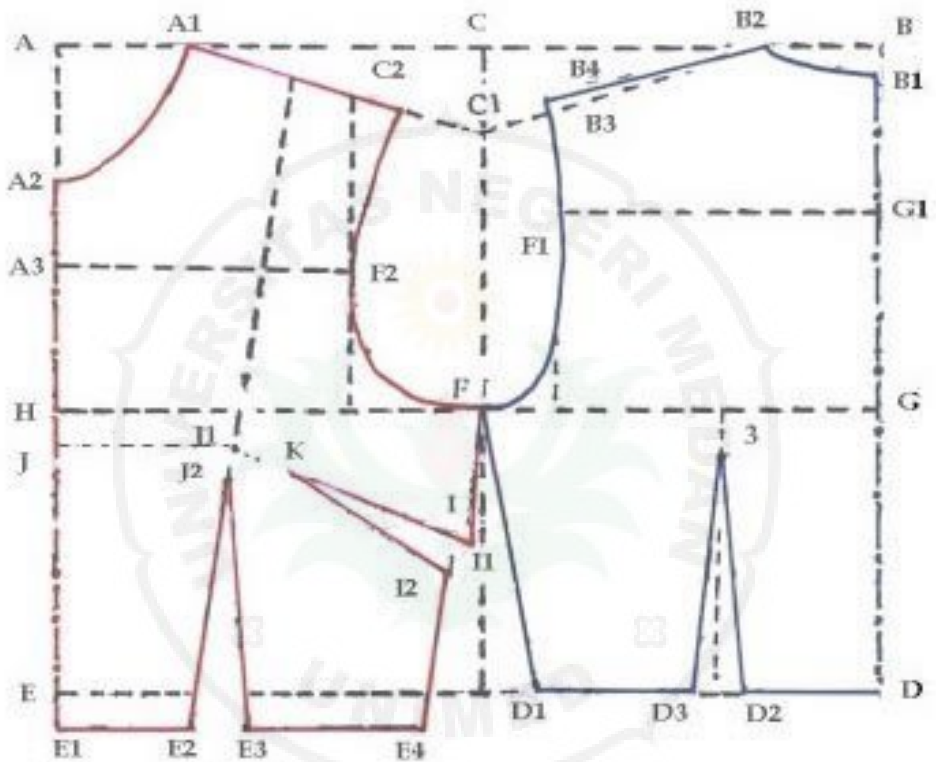
1.  $A - B =$  panjang lengan
2.  $A - C =$  ukuran tinggi puncak lengan, buat garis sampai ke titik D dan E, setelah diukur dari titik A  $\frac{1}{2}$  lingkaran kerung lengan yang ukurannya bertemu dengan garis dari titik C.
3. Buat garis putus-putus (garis bantu) dari A ke D dan dari A ke E.
4. Garis bantu dari A ke D dan A ke E dibagi tiga.  $\frac{1}{3}$  dari A ke D diberi titik A1 dan dari A ke E dinamakan titik A2.
5.  $A1 - A4 = A2 - A3 = 1,5$  cm
6. Titik D1 =  $\frac{1}{3}$  D - A 12
7. D ke D1 dibagi dua dinamakan titik D2.
8.  $D2 - D3 = 0,5$  cm
9. Hubungkan A dengan A4 dengan D1, D3 dan D seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian muka)
10. Hubungkan A dengan A3 dan E seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian belakang).
11.  $G - G1 = E1 - E2 = 1,5$  cm
12. Hubungkan E dengan E2 (sisi lengan bagian belakang), dan D dengan G seperti gambar (sisi lengan bagian muka).

## b. Pola Dasar Badan

Ukuran yang dibutuhkan untuk pola sistem Dressmaking

Lingkar leher	:	38 cm
Lebar muka	:	33 cm
Lingkar badan	:	88 m
Tinggi dada	:	15 cm
Lingkar pinggang	:	66 cm
Lingkar panggul	:	96 cm
Tinggi panggul	:	16 cm
Lebar punggung	:	34 cm
Panjang punggung	:	37 cm
Panjang rok	:	50 cm
Panjang bahu	:	12 cm
Panjang lengan	:	24 cm
Tinggi puncak lengan:		12 cm





### Keterangan Pola

Menggambar pola sistem Dressmaking dimulai dari pola belakang, tetapi sebelumnya ditentukan pedoman umumnya yaitu ukuran  $\frac{1}{2}$  lingkaran badan yang dimulai dengan sebuah titik.

A - B =  $\frac{1}{2}$  ukuran lingkaran badan.

A - C =  $\frac{1}{4}$  lingkaran badan ditambah 1 cm.



B - B1 = 1,5 cm.

B1 - D = ukuran panjang punggung, buat garis horizontal ketitik E.

B - B2 =  $\frac{1}{6}$  lingkaran leher ditambah 1 cm.

Hubungkan titik B1 dengan B2 seperti gambar (leher belakang).

C - C1 = 5cm, hubungkan ke titik B2 dengan garis putus-putus (garis bantu).

B2 dipindahkan ukuran panjang bahu melalui garis bantu diberi nama titik B3

B3 - B4 = 1 cm, samakan ukuran B2 ke B4 dan dihubungkan dengan garis tegas.

B1 - G =  $\frac{1}{2}$  panjang punggung ditambah 1 cm, buat garis horizontal kekiri dan beri nama titik H.

B1 - G1 = 9 cm.

G1 - F1 =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung (buat garis batas lebar punggung).

Bentuk garis lingkaran kerung lengan belakang mulai dari titik B4 menuju F1 terus ke F seperti gambar.

D - D1 =  $\frac{1}{4}$  ukuran lingkaran pinggang ditambah 3 cm (besar lipit kup) dikurang 1 cm.

D - D2 =  $\frac{1}{10}$  lingkaran pinggang.

D2 - D3 = 3 cm (besar lipit kup).

Dari D2 dan D3 dibagi 2, dibuat garis putus-putus sampai ke garis badan (G dan H) diukur 3

cm kebawah, dihubungkan dengan titik D2 dan D3 menjadi lipit kup.

D - D1 =  $\frac{1}{4}$  ukuran lingkar pinggang ditambah 3 cm.

D1 dihubungkan dengan F, menjadi garis sisi badan bagian belakang.

Keterangan pola bagian muka

A - A1 =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher ditambah 1 cm.

A - A2 =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher ditambah 1,5 cm.

Hubungkan titik A1 dengan A2 seperti gambar (garis leher pola muka).

A1 - C2 = ukuran panjang bahu.

A2 - A3 = 5 cm.

A3 - F2 =  $\frac{1}{2}$  lebar muka.

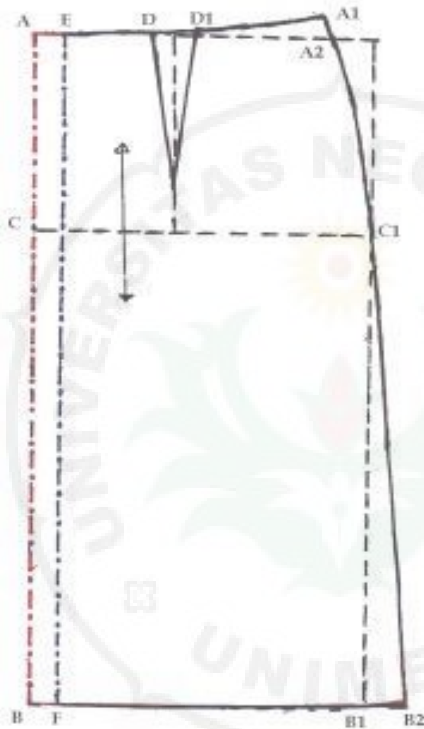
Hubungkan titik C2 ke F2 terus ke F seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian muka).

E - E1 = 2 cm (sama besarnya dengan ukuran kup sisi).

E1 - E4 =  $\frac{1}{4}$  lingkar pinggang ditambah 4 cm (3 cm besar lipit kup dan 1 cm untuk membedakan pola muka dengan belakang).

E1 - E2 =  $\frac{1}{10}$  lingkar pinggang.

E2 - E3 = 3 cm (besar lipit kup).



E2 dan E3 dibagi dua dibuat garis putus-putus sampai ke garis tengah bahu.

A2 - J = ukuran tinggi dada.

Dari J dibuat garis sampai ke J1.

J1 - J2 = 2 cm, lalu dihubungkan dengan titik

E2 dan E3 membentuk lipit kup. F - I = 9

cm, lalu dihubungkan dengan garis putus-putus ke titik J1.

J1 - K = 2 cm.

Dari I ke I1 dan I2 diukur masing-masing 1 cm, lalu hubungkan dengan titik K.

I1 - K = I2 - K, yang dijadikan patokan panjang adalah ukuran I1 ke K.

E4 dihubungkan dengan I2 dan titik I1 dengan F, menjadi garis sisi badan bagian muka.

### c. Pola Daras Rok Sistem Dresmaking

Keterangan pola rok muka : Menggambar pola rok

dimulai dari titik A.

1. A - B = panjang rok
2. A - C = tinggi panggul
3. A - A1 =  $\frac{1}{4}$  lingkar pinggang ditambah 4 cm  
(3 cm untuk besar lipit kup, 1 cm untuk membedakan ukuran pola muka degan pola belakang)
4. A1 - A2 = 1,5 cm.
5. Hubungkan A dengan A1 seperti gambar (garis pinggang).
6. A - D =  $\frac{1}{10}$  lingkar pinggan
7. D - D1 = 3 cm
8. Pada garis tengah antara D dan D1 dibuat garis lurus sampai batas garis C dengan C1 (garis panggul).
9. D - D1 = 12 cm

10.  $C - C1 = \frac{1}{4}$  lingkaran panggul ditambah 1 cm
11.  $B - B1 = C - C1$
12.  $B1 - B2 = 3$  cm
13.  $B2 - B3 = 1,5$  cm
14. Hubungkan A1 dengan C1 membentuk garis panggul dan dari C1 ke B3.
15. Hubungkan B dengan B3 seperti gambar (garis bawah rok). Keterangan pola rok belakang

Menggambar pola rok bagian belakang sama dengan cara menggambar pola rok bagian muka, bedanya hanya terletak pada ukuran lingkaran pinggang dan lingkaran panggul. Ukuran lingkaran pinggang dan ukuran lingkaran panggul pola bagian muka lebih besar 2 cm dari pada pola bagian belakang. Tetapi bentuk garis sisi, garis pinggang dan garis bawah rok sama dengan pola rok bagian muka. Oleh karena itu pola rok bagian belakang dibuat dari pola rok bagian muka. Untuk membedakannya cukup dengan memindahkan garis tengah muka sebesar 2 cm dengan cara mengukur dari A ke E sama dengan dari B ke F, yaitu 2 cm, hubungkan titik E dengan F dengan garis lurus (garis tengah belakang).

Apabila ingin memiliki pola bagian muka dan pola bagian belakang pada kertas yang berbeda, sebaiknya salah satu dari pola rok dipindahkan, yaitu pola bagian belakang, sehingga pola rok terdiri dari bagian muka dan bagian belakang. Dalam memindahkan pola yang perlu diperhatikan garis tengah

belakang pola harus dalam posisi lurus, garis pinggang dan garis sisi rok bentuknya sama dengan yang muka.

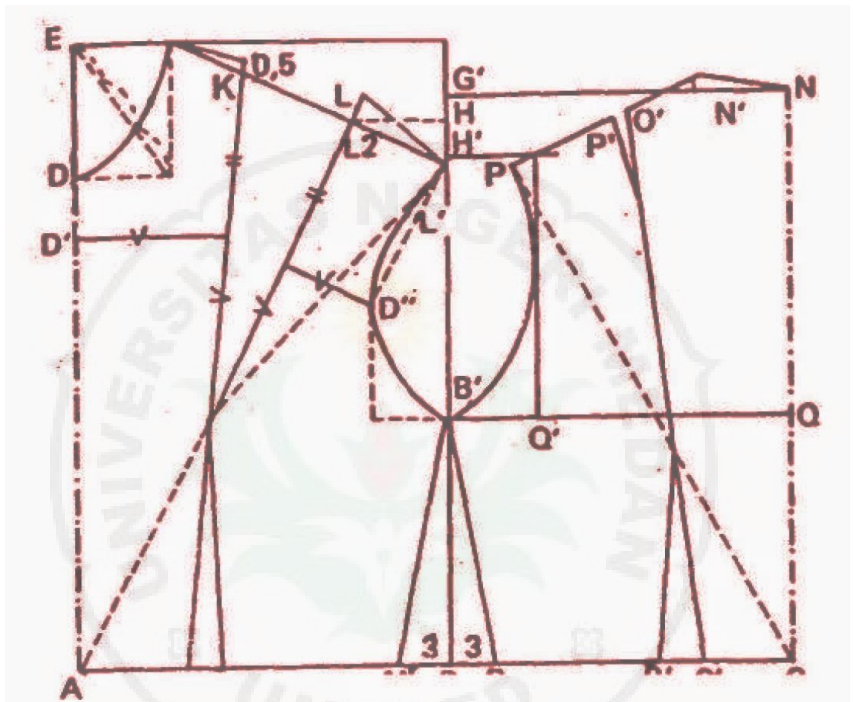
#### **4. Pola Dasar Badan Wanita Sistem Meyneke**

Pola dasar sistem meyneke yang akan dibuat adalah pola dasar badan dan pola dasar lengan. Pola dasar badan sebagai berikut:

Ukuran yang diperlukan:

1. Lingkar badan : 92 cm
2. Lingkar pinggang : 70 cm
3. Lingkar leher : 36 cm
4. Panjang bahu : 12 cm
5. Panjang muka : 32 cm
6. Lebar muka : 32 cm
7. Tinggi dada : 16 cm
8. Panjang sisi : 17 cm
9. Panjang punggung : 37 cm
10. Lebar punggung : 33 cm
11. Ukuran control : 40-78 cm





Keterangan: Bagian Depan

$A - B = \frac{1}{4} L$ . Badan + 1 cm.

$A - D = P$ . Muka

$D - E = \frac{1}{6} L$ . Leher + 2,5 cm

$E - F = \frac{1}{6} L$ . Leher + 1 cm, datar teruskan ke G

$G - H = \frac{1}{3} P$ . Bahu, tarik garis datar sebagai pertolongan

$F - L = P$ . Bahu, dan L harus jatuh pada garis datar pertolongan.

Tarik garis F-L terus ke sisi, dapat titik L'

$L' - L'' = \text{Ukur } 1/2 \text{ P. Bahu} + 1 \text{ cm}$  Sedangkan  $F - K$  diukur  $1/2 \text{ P Bahu} - 1\text{cm}$ .

$D - D' = 4$  atau  $5 \text{ cm}$

$D' - D'' = 1/2 \text{ L. Muka}$ , melampaui jarak lipit kup

$B - B' = \text{P. Sisi}$

$A - A' = 1/10 \text{ L. Pinggang}$

$M - M' = 1/4 \text{ L. Pinggang} + 1 \text{ cm}$  dikurang  $A - A'$ .

Garis lipit bahu disamakan dengan titik  $K$  dinaikkan  $0,5 \text{ cm}$ . Lubang lengan di sisi, dapat diturunkan untuk diperbesar  $2$  atau  $3 \text{ cm}$ .

Bagian Belakang

$B - C = 1/4 \text{ L. Badan} - 1 \text{ cm}$

$C - N = \text{P. Punggung}$

$N - N' = 1/6 \text{ L. leher} + 1 \text{ cm}$

$N' - O = 1 \text{ cm}$

$G' - H' = 1/3 \text{ P. Bahu}$

$O - P = \text{Panjang Bahu} + 1 \text{ cm}$  (boleh tidak pakai lipit di bahu belakang)

$O - O' = 1/2 \text{ P. Bahu} - 1 \text{ cm}$

$P - P' = 1/2 \text{ P. Bahu} + 1 \text{ cm}$

$Q - Q' = 1/2 \text{ L. Punggung}$

$C - C' = 1/10 \text{ L. Pinggang} - 1 \text{ cm}$

$R - R' = 1/4 \text{ L. Pinggang} - 1 \text{ cm}$  dikurang  $R - R'$ ,

bila lipit  $R' - C'$  lebih dari  $2\text{cm}$ , boleh dikurangi dan begitu pula di sisi.

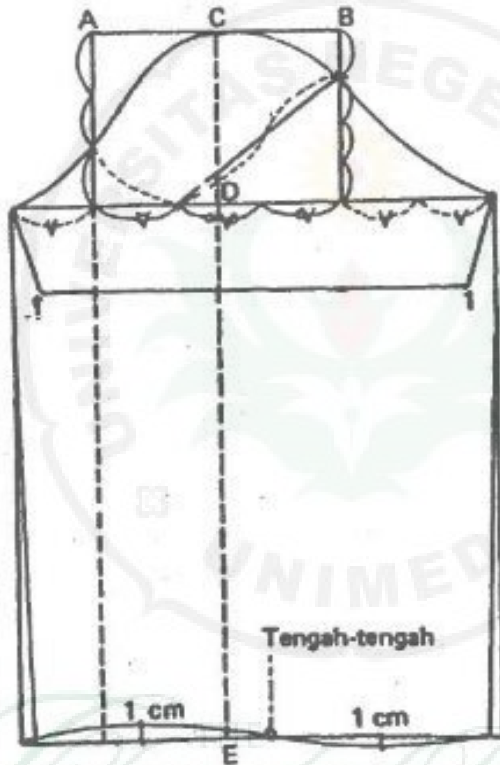
### **Pola Dasar Lengan Sistem Meyneke**

Ukuran Lengan:

1. Lingkar pangkal lengan tergemuk  $28 + 6$  atau  $8 \text{ cm}$
2. Tinggi kepala lengan



### 3. Panjang lengan dalam

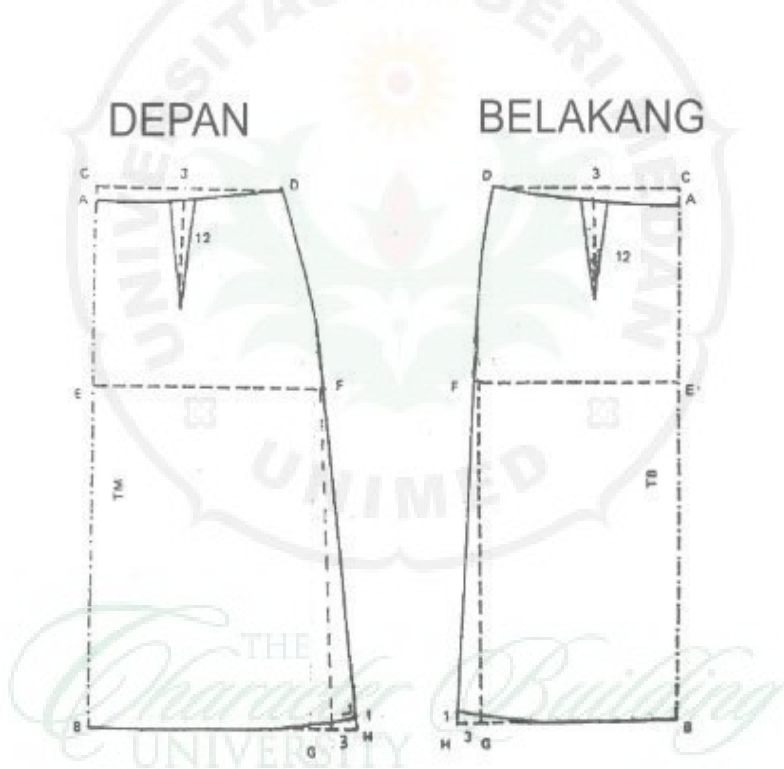


Keterangan  
A - B :  $\frac{1}{2}$  P. lingkaran pangkal lengan  
C - D : T. Kepala lengan  
D - E : P. Lengan dalam

## Pola Dasar Rok Sistem Meyneke

Ukuran rok

1. Lingkar pinggang = 66 cm
2. Tinggi panggul = 16 cm
3. Lingkar panggul = 96 cm
4. Panjang rok = 50 cm



## Pola Dasar Celana Sistem Meyneke



Cara Mengambil Ukuran :

1. **Lingkar Pinggang**, diukur pas sekeliling pinggang
2. **Lingkar pesak**, diukur dari batas pinggang belakang, melalui selangkangan menuju garis pinggang bagian muka.
3. **Tinggi duduk**, diukur dari pinggang sampai batas panggul terbesar pada bagian belakang (dalam posisi duduk)
4. **Lingkar Panggul**, diukur melingkar pada panggul yang paling lebar secara horizontal ditambah 4 cm.
5. **Panjang celana**, diukur dari pinggang sampai batas mata kaki (sesuai dengan model)
6. **Lingkar ujung kaki**, Diukur sekeliling ujung kaki celana sesuai dengan ukuran yang diinginkan
7. **Lingkar paha**, diukur sekeliling paha terbesar

Keterangan Pola Celana Bagian Muka

A - B = panjang celana.1

A - C =  $1/3$  lingkar pesak dibagi 3 ditambah 4 cm.

C - D = C - E -  $1/4$  lingkar pinggang ditambah 4 cm.

E - D1 = 4 cm tarik garis lurus sampai garis pinggang namakan titik H.

H - G = lingkar pinggang dibagi 4 ditambah 2 cm.

A - F = panjang lutut.

F - F1 = F - F2 =  $\frac{1}{2}$  lingkaran lutut.

B - B1 = B - B2 =  $\frac{1}{2}$  lingkaran kaki celana. G - I = 3 cm.

G - j = 12 cm.

Hubungkan I dengan j seperti gambar saku sisi celana.

Hubungkan H dengan E seperti gambar (pesak celana bagian muka). Hubungkan E dengan F2 terus ke titik B2, seperti gambar (garis sisi celana).

Hubungkan G dengan D membentuk garis panggul, terus ke titik B1 melalui titik F1 seperti gambar (sisi celana).

#### Keterangan Pola Celana Bagian Belakang

Pola celana bagian belakang digambar berdasarkan pola celana bagian muka, untuk itu pindahkan pola celana bagian muka dengan cara menjiblak sekaligus memindahkan tanda-tanda pola seperti titik

E, F2 dan B2.

E - E1 = 8 cm.

F2 - F3 = 4 cm.

B2 - B3 = 4 cm.

Hubungkan titik E1 dengan F3 terus ke titik B3 seperti gambar (garis sisi celana bagian belakang).

G - G1 = 4 cm.

H - H1 = 3 cm.

G1 - H1 =  $1/4$  lingkaran pinggang dibagi ditambah 4 cm.

E1 - E2 = 1 cm,

Hubungkan H1 dengan E1 seperti gambar (pesak celana bagian belakang). D - J = 5 cm.

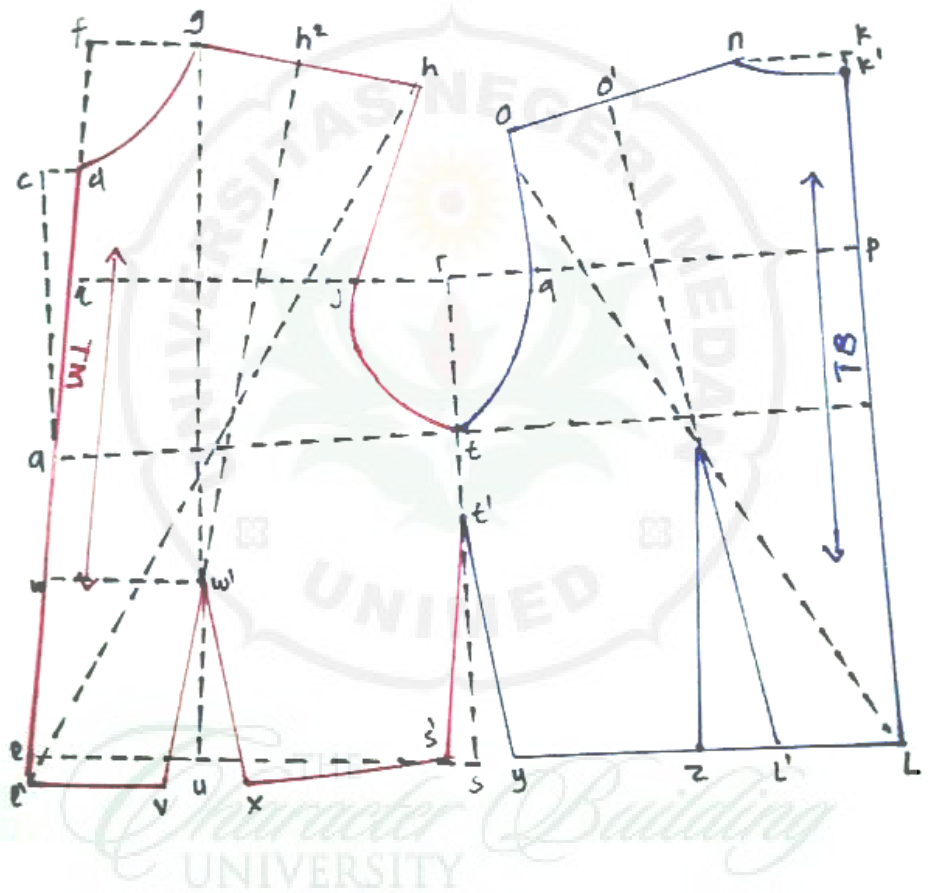
J - J1 ditambah J - J2 =  $1/2$  ukuran lingkaran panggul

### 5. Pola Dasar Sistem Charmant

Ukuran yang dibutuhkan

1. lingkaran badan : 92 cm
2. Lingkaran pinggang : 70 cm
3. panjang punggung : 37 cm
4. lebar punggung : 34 cm
5. Panjang sisi : 17 cm
6. Lebar muka : 33 cm
7. Panjang muka : 33 cm
8. lebar dada : 22 cm
9. lebar bahu : 13 cm
10. ukuran uji : 44/84 cm
11. lingkaran kerung lengan : 42 cm





### **Keterangan**

a-b :  $1/2$  lingkaran badan, (buat garis datar)

a-c :  $1/2$  panjang muka (buat garis lurus )

c-d : 2,5 cm ke kanan

d-e : panjang muka dari d melalui a ke e

d-f :  $1/8$  dari setengah lingkaran badan + 2cm

f-g :  $1/8$  dari setengah lingkaran badan + 1cm

d-g : garis leher

g-h : garis bahu

e-h : ukuran uji bagian 1

d-i ; 5 cm

i-j :  $1/2$  lebar muka

b-k ;  $1/2$  bagian pertama panjang punggung

k-l : panjang punggung +  $1/2$  cm

l-e : garis pinggang

k-k' :  $1/2$  cm

k-n ; lebar leher belakang

f-g - 1 cm n-o : lebar bahu

o-l : bagian 2 ukuran uji

k-n : tengah belakang

p-q :  $1/2$  lebar punggung

r-s : garis tengah lurus ke garis pinggang atau garis

a-b di siku

s-t : panjang sisi

p :  $1/2$

b-k p :  $1/2$  j-q



dari titik s 1 cm ke kiri titik s' dan dari titik s 1,5 cm ke kanan titik y tarik garis miring 4 cm turun dari titik t : t'

buatlah lubang lengan dari titik h-j-t-q

e-e' : 2cm

e'-w ; tinggi dada

w-w' : 1/2 tinggi dada

e'-v : 1/2 lebar dada - 1cm

tarik garis dari titik v- w' sampai titik h' h-h' : o-o'

s-x : 1/4 lingkaran pinggang +1,5 cm dikurangkan e-v

l-l' : e'-v dikurangkan 1 cm

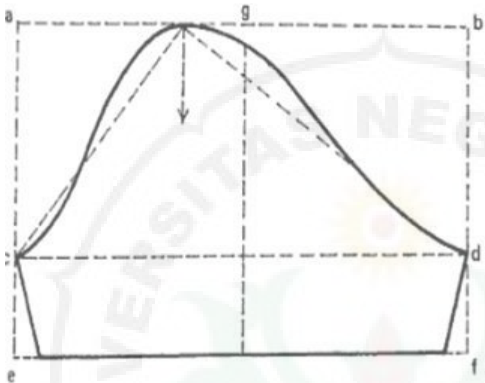
y-z ; 1/4 lingkaran pinggang dikurangi 1,5 cm

dikurangi l-l' dari z di tarik garis sampai batas lingkaran badan



## Pola Lengan sisten Charmant

### SISTEM "CHARMANT"



### UKURAN

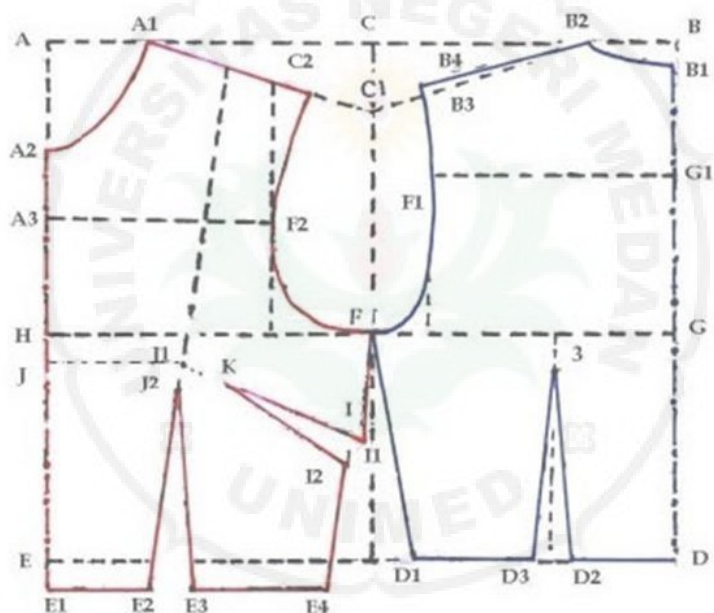
Lingkar lubang lengan	42
Lingkar pangkal lengan	34
Lingkar kepala lengan	13
Lingkar bawah lengan	28
Panjang lengan pendek	6

$a - b$	=	lingkar pangkal lengan
$a - c$	=	tinggi kepala lengan
$b - d$	=	$a - c$
$c - e$	=	Panjang lengan = 6 cm
$d - f$	=	$c - e$
$a - g$	=	$g - b$
$g - h$	=	$\frac{1}{4} a - g, h - j = j - d$
$h - i$	=	$\frac{1}{3} h - c = c - c'$
$i - i'$	=	$1\frac{1}{2} a \text{ 2 cm.}$

## 6. Pola Sistem So-en

Pola metode Soen yaitu menggambar atau membuat gambar pola baju berdasarkan cara dari Bunka Fashion College dan sistem Dressmaking dari sekolah Dressmaker Jogakuin (sekarang Dressmaker Gakuin). Sekolah menjahit baju Barat untuk anak dan wanita yang didirikan Isaburō Namiki pada 1919 dan seiring perkembangan Bunka Fashion Collage membuat majalah So-En yang memuat pola pakaian kreasi desainer lulusan Bunka Fashion College. So-En (majalah) pertama kali terbit pada 1936, sampai 2005, So-En terbit sebagai

majalah yang memuat cara membuat pola dan menjahit pakaian. Setelah itu, So-En berlanjut sebagai majalah industri busana



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

keterangan:

A-B = C-D :  $1/2$  Lingkar badan

A-C = B-D : panjang punggung

A-E = B-O :  $1/6$  Lingkar badan + 7 cm

A-V1 = naik 2 cm (lalu hubungkan titik A dengan V1 sebagai kerung leher belakang)

A-F = C-Q =  $1/2$  A-B dikurang 1 cm

A-G = G-E :  $1/2$  dari A-E

G-U = A-T :  $1/2$  Lebar punggung

T-S = V-V1 : 2 cm

Tarik garis V1-R melalui titik S = Lebar bahu

hubungkanlah titik R-U-P sebagai kerung lengan belakang

C-Y =  $1/4$  Lingkar pinggang dikurang 1 cm ditambah untuk coupnat 3 cm ( $X-X1 = Z-Z1$ :

3cm) lalu hubungkanlah titik P dengan Y A-T = B-M : lebar bahu

B-N : turun 5 cm

B-K : 5 cm

G-U = H-I :  $1/4$  lingkar dada atas

M turun 2 cm lalu beri 1 cm kekiri dan tandai sebagai titik L1 dan hubungkanlah titik

L1-I-P sebagai kerung lengan depan.

### **Pola Dasar Rok Sistem Soen**

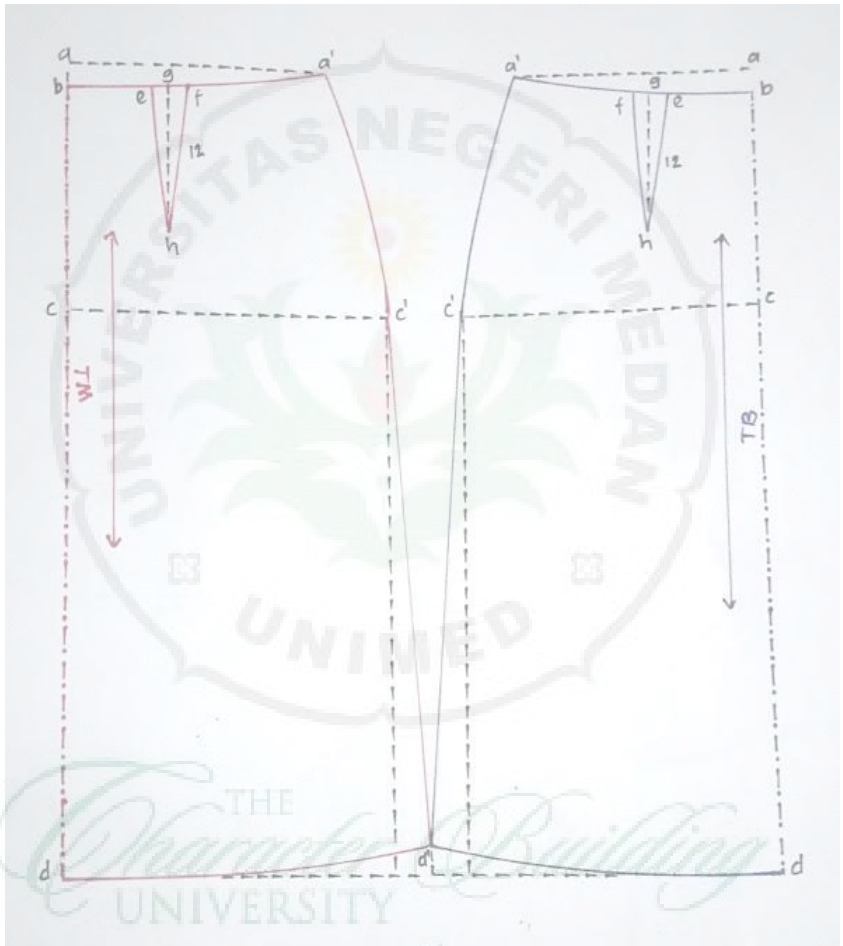
Untuk membuat pola dasar rok sistem soen terlebih dahulu harus mengetahui ukuran yang di butuhkan dan cara mengukurnya.

ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola dasar rok sistem 1 antara lain

### **Ukuran yang dibutuhkan**

1. lingkaran pinggang : diukur sekeliling pinggang terkecil : 70 cm
2. lingkaran panggul : diukur sekeliling panggul terbesar : 100 cm
3. tinggi panggul : diukur dari batas pinggang sampai batas panggul : 19 cm
4. Panjang rok : diukur dari batas pinggang sampai panjang rok yang dikehendaki : 60 cm





Keterangan Pola Muka

a-b : 2 cm

a-c : tinggi panggul

a-d : panjang rok

hubungkan titik b-d garis putus titik/ tanda lipatan  
 (garis tengah muka)  
 $a-a'$  :  $1/4$  lingkaran pinggang + 1cm + 3cm (kupas)  
 hubungkan titik b-a' (garis pinggang) menggunakan  
 garis lengkung c-c' :  $1/4$  lingkaran panggul + 1cm  
 hubungkan titik a'-c' menggunakan penggaris panggul  
 (sisi bagian panggul)  
 $d-d'$  :  $c-c'$  + 3 cm  
 hubungkan titik c'-d' (garis sisi rok) AAA d' naik 2 cm  
 hubungkan titik d' yang naik 2 cm dengan d  
 menggunakan penggaris lengkung (garis bawah rok)  
 $b-e$  :  $1/10$  lingkaran pinggang + 1 cm  
 $e-f$  : 3 cm  
 $g$  :  $1/2 e-f$   
 tarik garis kebawah dari titik g sepanjang 12 cm  
 (panjang kupas) disebut titik h hubungkan titik e-h-f  
 (garis kupas)

Keterangan pola Belakang

$a-b$  : 1 cm  
 $a-c$  : tinggi panggul  
 $a-d$  : panjang rok  
 hubungkan titik b-d dengan garis putus titik-putus  
 titik (garis tengah belakang)  
 $a-a'$  :  $1/4$  lingkaran pinggang - 1cm + 3 cm (kupas)  
 hubungkan titik a'-b garis lengkung (garis lingkaran  
 pinggang) c-c' :  $1/4$  lingkaran panggul - 1cm  
 hubungkan a'-c' dengan menggunakan penggaris  
 panggul (garis sisi bagian panggul)

d-d' : c-c' + 3 cm d' naik 1 cm

hubungkan titik c'-d' yang sudah naik 1cm (garis sisi rok) hubungkan juga titik d-d' yang sudah turun 1 cm (garis bawah rok)

b-e : 1/10 lingkaran pinggang -1 cm

e-f : 3 cm

g : 1/2 e-f

tarik garis kebawah dari titik g sepanjang 12 cm

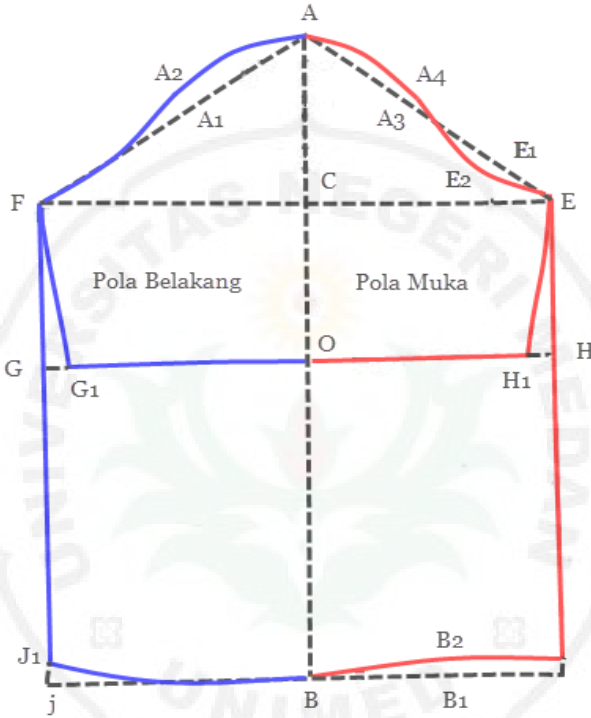
(panjang kupnat) disebut titik h hubungkan titik e-h-f (garis kupnat)

### **Pola Lengan Sistem Soen**

Ukuran yang diperlukan

- Lingkaran kerung lengan : 40 cm (diukur dari polabadan muka dan belakang)
- Panjang lengan : 24 cm
- Tinggi puncak lengan : 12 cm





### Keterangan pola lengan

A - B = panjang lengan.

A - C =  $\frac{1}{4}$  ukuran lingkaran kerung lengan ditambah 3 cm (tinggi puncak lengan).

A - E =  $\frac{1}{2}$  ukuran lingkaran kerung lengan.

A - F =  $\frac{1}{2}$  ukuran lingkaran kerung lengan ditambah 1,5 cm.

A - A1 =  $\frac{1}{3}$  A - F. A - A3 =  $\frac{1}{3}$  A - E E1 =  $\frac{1}{3}$  dari E -

A. A1 - A2 = 1,5 cm.

A3 - A4 = 1,8 cm. E1 - E2 = 1,3 cm.

Hubungkan F dengan A2 terus ke A (lingkar kerung lengan bagian belakang), hubungkan A dengan A4 terus ke E2 dan E seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian muka) Untuk membentuk sisi lengan pola dasar sitem So-en, tergantung pada ukuran panjang lengan. Untuk lengan panjang ujung lengan dibentuk pada bagian muka dan belakang, sedangkan untuk lengan pendek ujung lengan tidak dibentuk. Untuk lebih jelasnya akan digambar kedua ukuran yaitu lengan pendek dan lengan panjang. Untuk menentukan lengan panjang, dibuat garis vertical dari titik E dan F sampai panjang lengan. Garis B dan B1 dibagi dua.

$B1 - B2 = 1 \text{ cm}$  lalu bentuk seperti gambar (pola bagian muka).

$J - j1 = 1 \text{ cm}$ , lalu bentuk seperti gambar (pola bagian belakang).

Untuk menentukan lengan pendek, diukur dari titik A ke O panjang lengan, buat garis horizontal dari O ke H dan dari O ke G.

$H - H1 = 2 \text{ cm}$ , hubungkan H1 dengan E seperti gambar (sisilengan bagian muka).

$G - G1 = 2 \text{ cm}$ , hubungkan F dengan G1 seperti gambar (sisi lengan bagian belakang) Pada bahan ajar ini, tidak akan membahas tentang bagaimana cara membuat

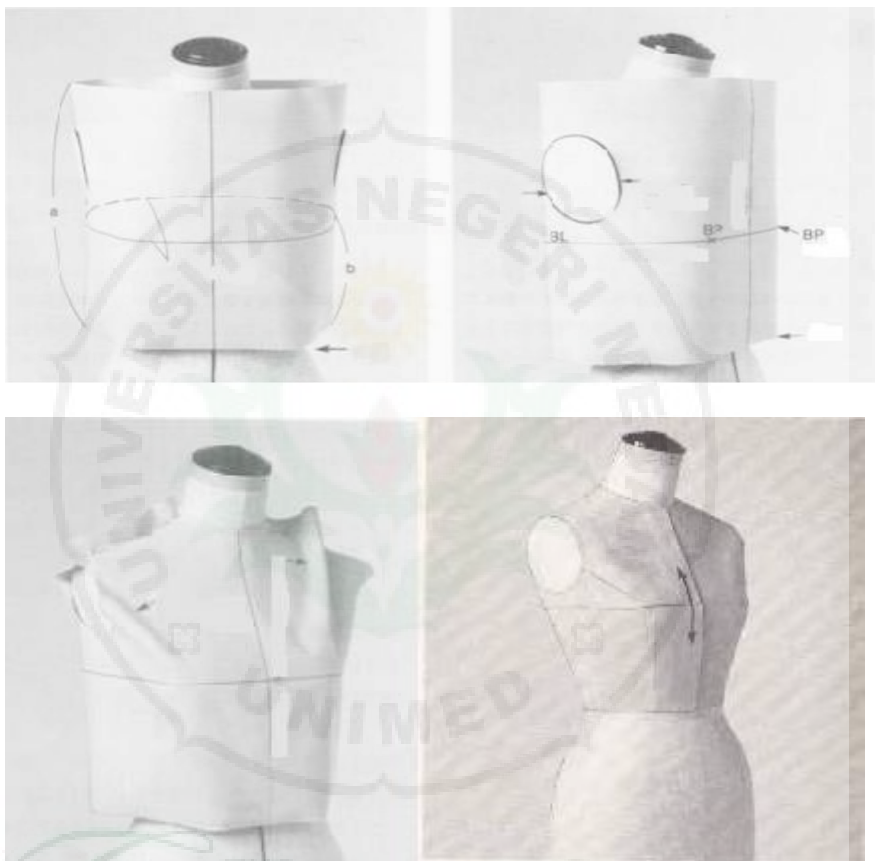
pola dasar maupun bagaimana cara merubah pola dasar tersebut menjadi pola yang sesuai dengan

desain, tetapi **yang akan dibahas pada bahan ajar ini adalah apa yang mendasari** teknik pembuatan baik pola dasar maupun pola yang sesuai desain sehingga semua orang yang akan menekuni profesi dibidang Fashion dapat mempelajarinya secara logika dan ilmiah. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menemukan atau mendapatkan cara atau teknik yang paling tepat dan paling baik dalam membuat pola dasar. Semua percobaan yang dilakukan juga untuk menemukan tentang bagaimana caranya agar pola dapat di gambar dan dibuat pada bidang datar dengan teknik konstruksi. Teknik konstruksi adalah teknik pembuatan pola dengan menggunakan ukuran tubuh yang sebenarnya. Jadi bukan menggunakan ukuran standard dan bukan pula ukuran yang di skalakan maupun ukuran yang sengaja dibuat sendiri. Sebelum membuat busana atau sebelum membuat pola, perlu pahami terlebih dahulu bahwa tubuh manusia adalah penuh liku-liku maksudnya tubuh manusia bukan bidang datar, bukan benda mati, tetapi tubuh manusia khususnya perempuan terdapat beberapa tonjolan otot seperti punggung, payudara, dan perut, pinggul, dan lain-lain. Tubuh manusia bergerak, dengan demikian pada bagian tubuh yang bergerak perlu diberi kelonggaran agar dapat bergerak dengan leluasa. Oleh sebab itu

sebelum membuat pola perlu ada analisa bentuk tubuh, karena perlu keterampilan khusus dalam memodifikasi pola agar pola yang dibuat sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh model. Membuat pola untuk seseorang, sama juga seperti seorang arsitek membuat rancang bangun atau gambar atau blu prin untuk membangun sebuah rumah.

Apabila dilihat dari atas, tubuh terlihat seperti tabung (bulat), Kalau dicoba melingkarkan kain atau bahan tekstil (dibuat kaku) pada tubuh seseorang, maka akan dapat kita lihat bahwa terdapat beberapa bagian bahan yang harus dilipat, di gunting atau dibuang agar bahan tersebut bisa menempel dengan baik pada tubuh model/orang tersebut. Hal ini disebabkan karena bentuk tubuh manusia khususnya perempuan bukanlah bidang datar, melainkan terdiri dari beberapa lekukan maupun tonjolan, Untuk lebih jelasnya pada gambar berikut ini:

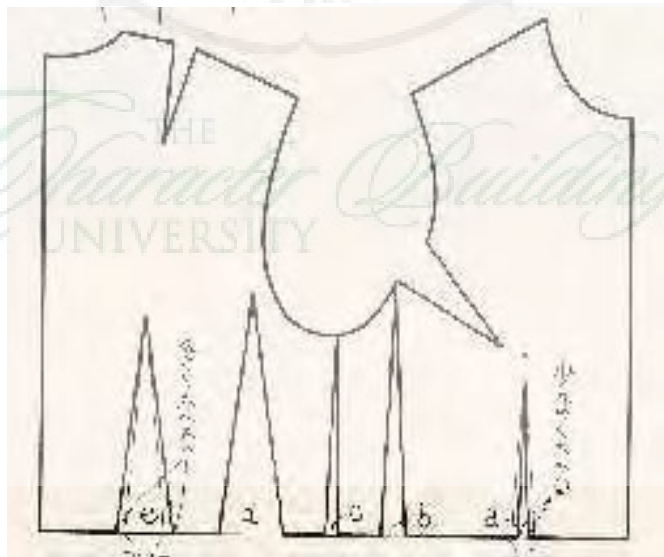
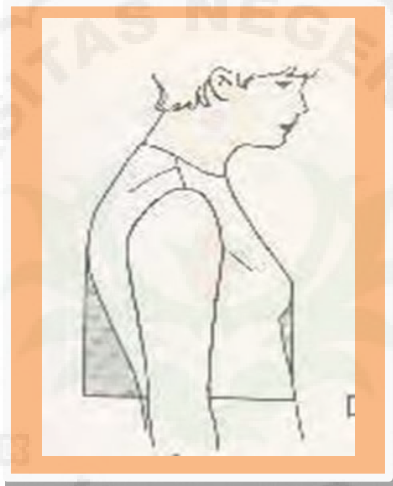


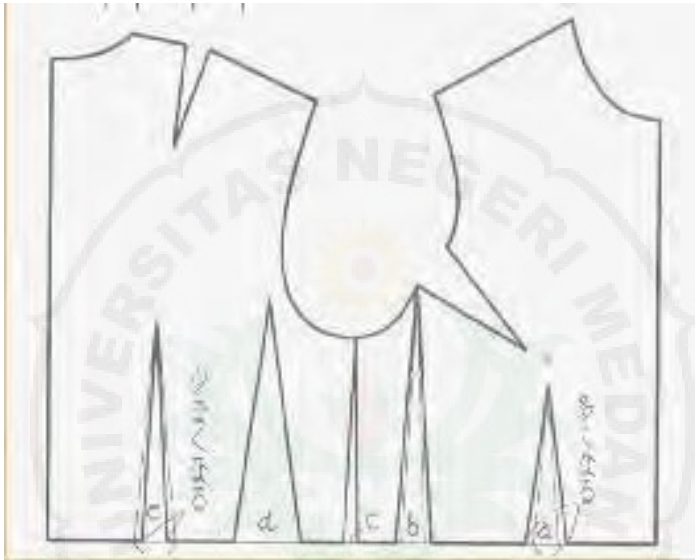


Gambar : Percobaan Membuat Pola Dasar, Sumber: Bunka Publishing Bureau

Gambar di atas, terlihat setelah bahan yang dililitkan tadi ditata sedemikian rupa (dilipit dan digunting dimana perlu), sehingga menjadi berbentuk pakaian atau busana, kemudian bahan

tersebut dilepas dan dibentangkan pada bidang datar atau di atas meja pola, maka bentuknya akan menjadi sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:





Gambar : Hasil Percobaan Pembuatan Pola Dasar,  
Sumber: Bunka Publishing Bureau

#### Keterangan

Pada gambar pertama, adalah bahan yang dililitkan terhadap orang yang bentuk punggungnya agak menonjol, akibatnya kelebihan bahan pada bagian pinggang belakang lebih banyak, karena didorong oleh punggung, sehingga lebar kupnat pada bagian pinggang belakang lebih besar dari orang atau model dua yang punggungnya lebih rata. Selanjutnya, pada

bagian pinggang muka, gambar pertama, hanya sedikit ada kelonggaran bila dibandingkan dengan gambar model dua. Ini disebabkan model pertama agak sedikit bungkuk, sehingga bahan menjadi ketarik kebelakang.

Sedangkan model dua badannya tegak dan payudara normal, sehingga kelebihan bahan antara bagian muka dengan belakang hampir seimbang. Pada pinggang bagian muka pada model dua, kelebihan bahannya lebih banyak dari model satu, sehingga pada gambar pola, kupnat bagian muka juga lebih lebar dari model satu.

Dari hasil percobaan di atas, diambil kesimpulan bahwa masing-masing bentuk tubuh harus ditangani dengan cara yang berbeda, disesuaikan dengan bentuk tubuh masing-masing model, tidak ada pola dasar yang langsung sesuai atau cocok untuk semua bentuk tubuh. Percobaan di atas adalah percobaan dengan menggunakan bahan tekstil atau kain, berikut ini adalah percobaan dengan menggunakan gypsum yang langsung ditempelkan pada tubuh model atau tubuh manusia. Sebelum ditempelkan gypsum, tubuh model digasi melingkar dengan rata dan rapi, tujuannya adalah agar garis tersebut nantinya lengket atau pindah pada gypsum, sehingga pada saat di lepas dan diratakan, aka dapat di lihat seperti apa perubahan

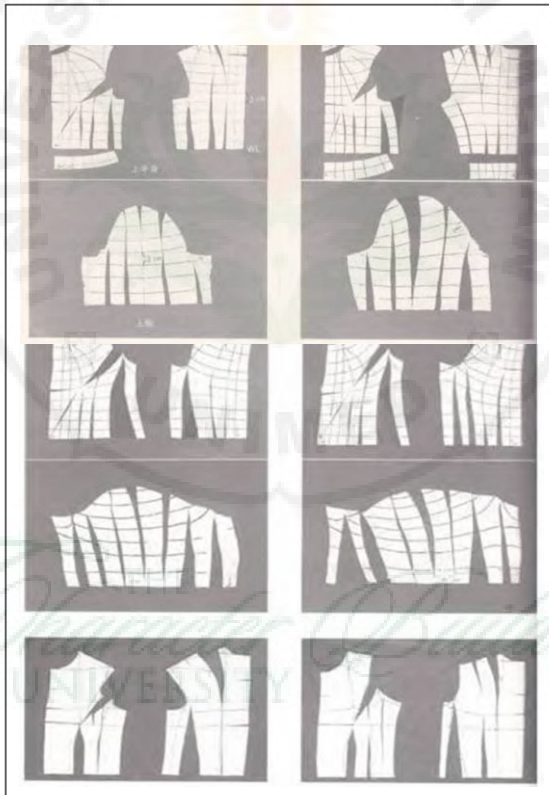


garis tersebut apa bila diratakan. Percobaan dengan cara menempelkan gypsum sama halnya dengan membuat cetakan tubuh manusia. Setelah gypsum ditempelkan dan setelah mengeras, sehingga dapat dilepas dari tubuh model. Kemudian cetakan tersebut dilepas dan diratakan pada bidang datar atau di atas meja pola, sehingga cetakan tersebut menjadi rata, terbelah dan terjadi ada rongga-rongga yang kosong yang membentuk seperti kupnat. Untuk lebih jelasnya ada beberapa gambar yang dapat dilihat berikut ini;





Gambar : Membalut Tubuh Dengan Gypsum



Gambar : Hasil Gypsum Yang Diratakan, Sumber:  
Bunka Publishing Bureau



Gambar :Hasil Gypsum yang sudah dirapikan Sumber:  
Bunka Publishing Bureau

**POLA DASAR KEMEJA Ukuran :**

1. Panjang baju : 76 cm
2. 5. Lebar bahu : 46 cm
3. Batas dada : 20 cm
4. 6. Lingkar leher : 38 cm
5. Batas pinggang : 42 cm
6. Panjang lengan : 25 cm
7. Lingkar badan : 104 cm

**Ukuran rendah bahu :**

- Ukuran S : 5 cm
- Ukuran M : 5,5 cm – 6,5 cm
- Ukuran L : 7 cm
- Ukuran Xl : 7,5 cm

**Keterangan Pola Dasar Kemeja**

Keterangan pola depan :  
pola belakang:

Keterangan

A - B : Panjang baju + 1  
A - C : rendah bahu = 6,5 cm  
C - D : batas dada  
A - E : batas pinggang  
C - H :  $\frac{1}{2}$  lebar bahu  
D - I :  $\frac{1}{4}$  lingkaran badan  
E - J : D - I dikurang 1  
B - K : D - I  
B - H : 1 cm  
A - F : 7 cm  
A - G : 8 cm

- N - M : 6,5 cm  
- F - N: 4,5 cm  
- O - P: 2 cm

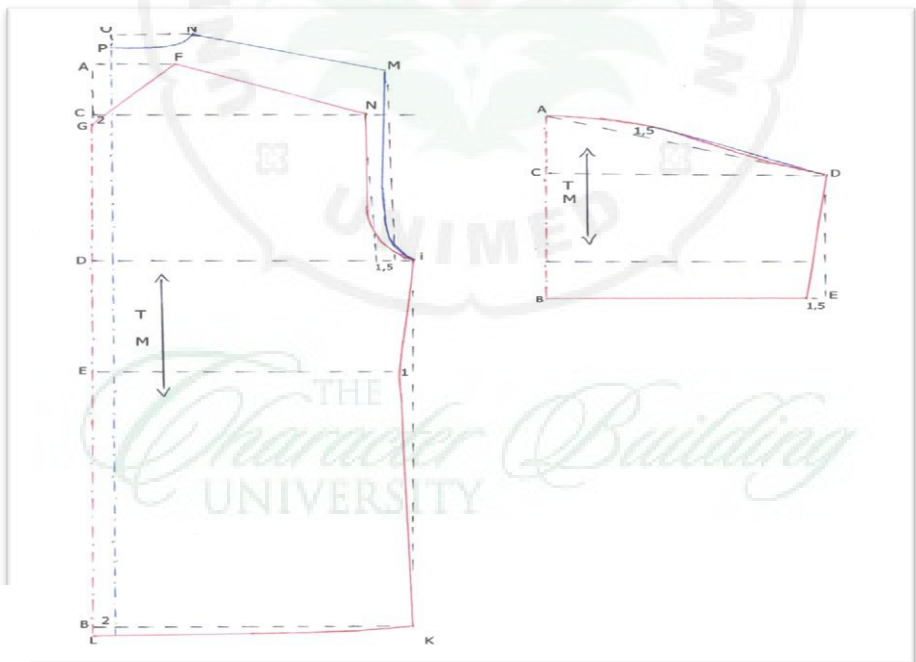
THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

Keterangan :

Untuk mengontrol Panjang Bahu, samakan titik F - H dan titik M - N , jika titik M - N berlebih kurangi panjangnya dari titik N. Keterangan pola lengan :

- 1) A - B : Panjang lengan
- 2) A - C : 7 - 8 cm
- 3) A - D :  $\frac{1}{2}$  lingkaran kerung lengan

### POLA DASAR KEMEJA



Gambar 12 : Pola dasar kemeja

## 7. Pola Dasar Sistem Bunka

Masing-masing ahli mempunyai cara dan teknik tersendiri dalam membuat dan menggambar pola dasar busana. Berikut ini adalah salah satu dari cara atau teknik menggambar pola dasar yang dibuat atau disusun **oleh “Bunka Fashion College”** yaitu suatu perguruan tinggi terkenal di Tokyo-Jepang yang khusus mengembangkan pendidikan didunia *Fashion*. Tentunya masih banyak lagi perguruan tinggi di negara lain yang berkecimpung didunia *fashion*, sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya. Ada beberapa Negara yang sudah menemukan dan menciptakan cara atau teknik pembuatan pola dasar, tetapi tujuan menampilkan teknik menggambar pola hanya sekedar contoh saja, jadi tidak perlu membahasnya lebih dalam dan tidak perlu menampilkan banyak contoh, agar tidak membingungkan pada saat mempelajarinya lebih lanjut. Berikut ini adalah salah satu contoh dari Pola Dasar yang dikeluarkan atau dihasilkan oleh salah satu perguruan tinggi di Jepang yaitu “

## 8. Pola Dasar Sisten Porrie

Untuk dapat menghasilkan pola dasar sebagai mana yang telah dilihat di atas, maka banyak hal yang

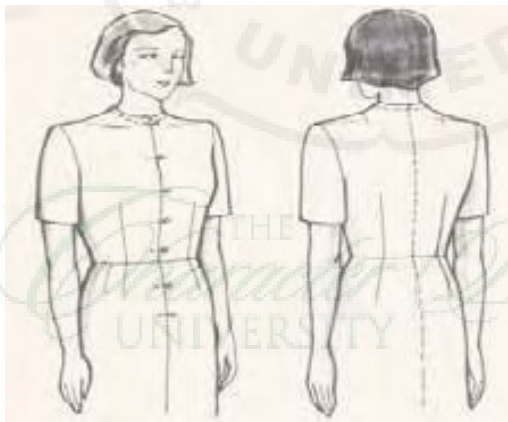
perlu dipelajari. Untuk mendalami dasar pembuatan pola akan dibahas lebih rinci pada bab-bab berikutnya, namun secara garis besarnya saja akan dibahas sedikit tentang **beberapa kemungkinan yang perlu diperbaiki setelah pola dasar dibuat**. Karena pola dasar dibuat dengan berpedoman kepada model dengan bentuk tubuh ideal atau normal, sehingga tidak mungkin pola dasar tersebut bisa langsung digunakan untuk semua bentuk tubuh model, tetapi haruslah ada perbaikan dan sentuhan garis pola yang disesuaikan dengan bentuk tubuh model. Kita akan tau cara memperbaikinya tentu kalau sudah tahu dan sudah menganalisis terlebih dahulu bentuk tubuh model. Kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan ditemukan pada saat membuat pola dasar adalah sebagaimana yang akan di bahas pada kegiatan belajar berikutnya.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa tidak ada pola dasar yang langsung sesuai untuk semua bentuk tubuh, oleh sebab itu, setiap kali akan membuat pola busana untuk model tertentu, harus diawali dengan menganalisa bentuk tubuh. Dengan menganalisa bentuk tubuh, akan mengerti bagian mana dari pola yang perlu dimodifikasi, atau perlu dirubah, atau perlu sentuhan garis pola yang khusus. Perbaikan pola dapat terjadi

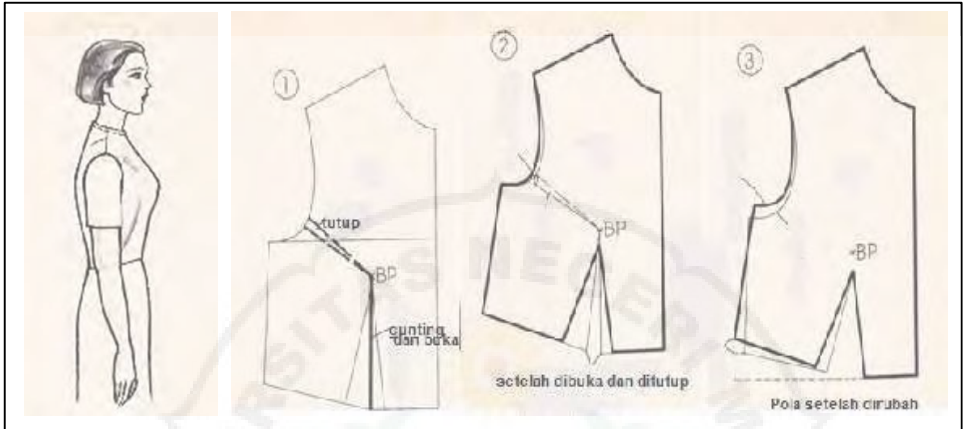
dimana saja diseluruh tubuh model. Berikut ini akan di bahas sebagian kecil dari bagian tubuh yang kemungkinan perlu diperbaiki. Mari kita cermati penjelasan dan gambar berikut ini.

### 1) Perbaiki pada bahu.

Pada gambar terlihat pada bagian bahu muka dan belakang tidak rata atau bergelombang, ini berarti pola pada bagian bahu harus dirubah, Cara memperbaiki pola pada bahu adalah: garis bahu pada ujung lengan dinaikkan sama tinggi muka dan belakang, Garis sisi dinaikkan juga sama muka dan belakang.

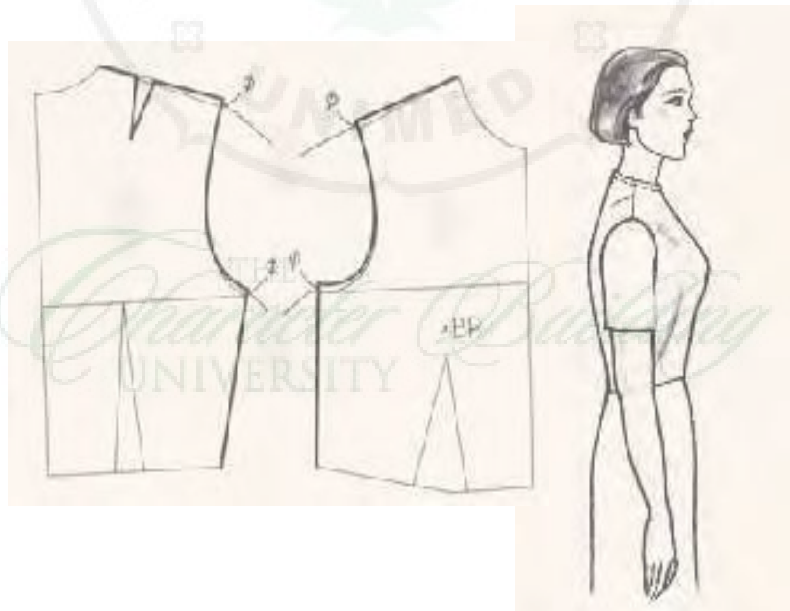


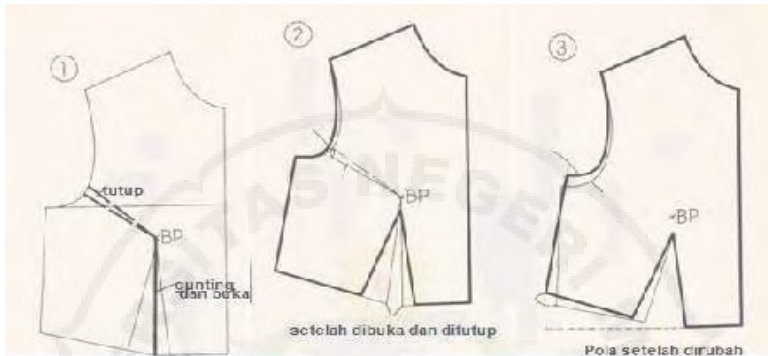




Gambar 5.9 Perbaikan Garis Bahu(bahu naik)  
 Sumber: Bunka Publishing Bureau

**2) Garis pinggang pada bagian sisi turun dan bagian dada tidak rata.**

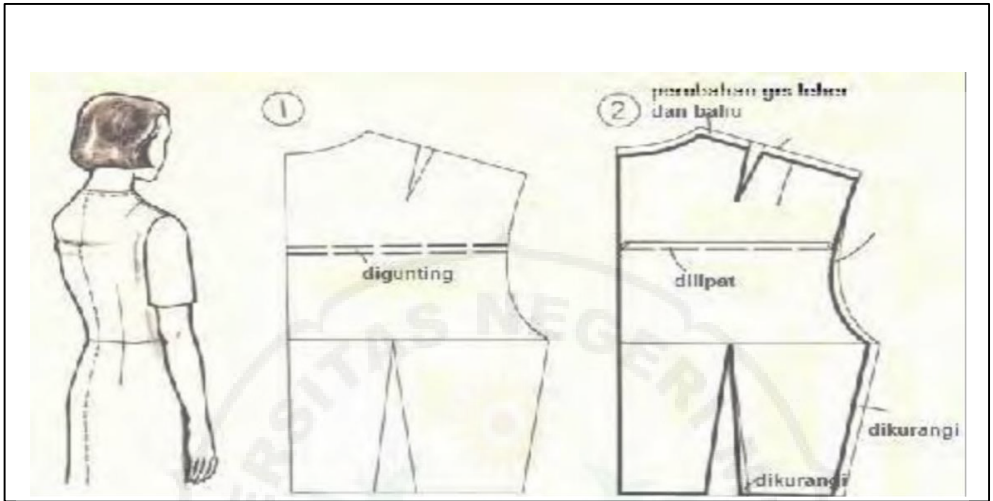




Gambar : Perbaikan Bagian Pinggang dan Dada  
 Sumber: Bunka Publishing Bureau

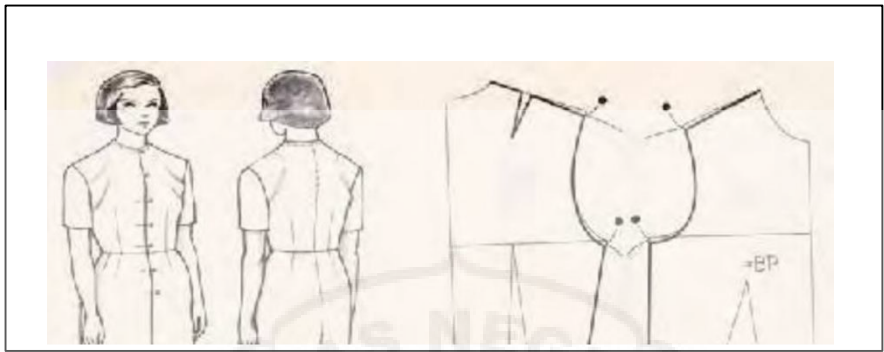
- Kupnat pada pinggang digunting dan dibuka, kemudian dipindahkan pada lengan.
- Kupnat pada pinggang menjadi besar dan terjadi kup pada lengan.
- Ciplak atau copy pola yang sudah dirubah dengan cara kupnat pinggang tambah besar dan kupnat pada lengan dibiarkan dalam keadaan tertutup.

**3) Bagian punggung tidak rata karena panjang punggung terlalu panjang dan sisi serta lebar punggung terlalu longgar.**



Gambar 23. Perbaikan Pada Punggung dan Sisi  
 Sumber: Bunka Publishing Bureau

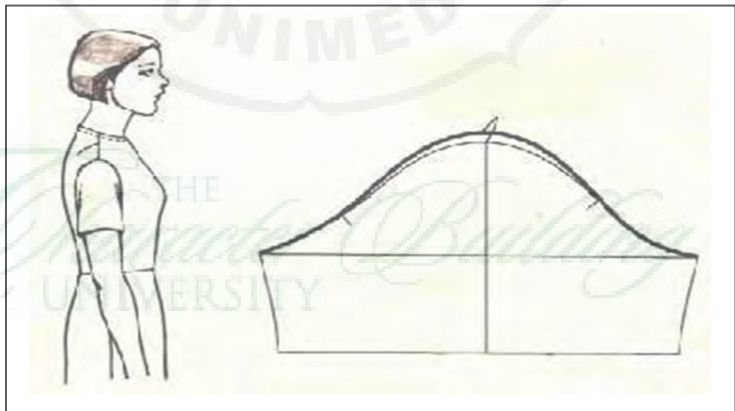
- Pada lebar punggung digunting.
  - Lebar punggung dilipat sesuai ukuran kelebihan.
  - Karena lebar punggung dilipat maka garis leher dan garis bahu berubah.
  - Kurangi sisi, tetapi kupnat pinggang juga dikurangi untuk mengimbani garis sisi agar lingkaran pinggang tidak berubah.
  - Bentuk garis pola baru.
- 4) **Bahu kurang turun, sehingga berpengaruh pada dada dan punggung bagian lengan.**



Gambar 24: Perbaikan Pada Bahu (Bahu turun)  
 Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Pola pada ujung bahu diturunkan seimbang bagian muka dan belakang.
- Garis sisi diturunkan sebanyak turun titik bahu sehingga lingkaran kerung lengan tidak mengecil.

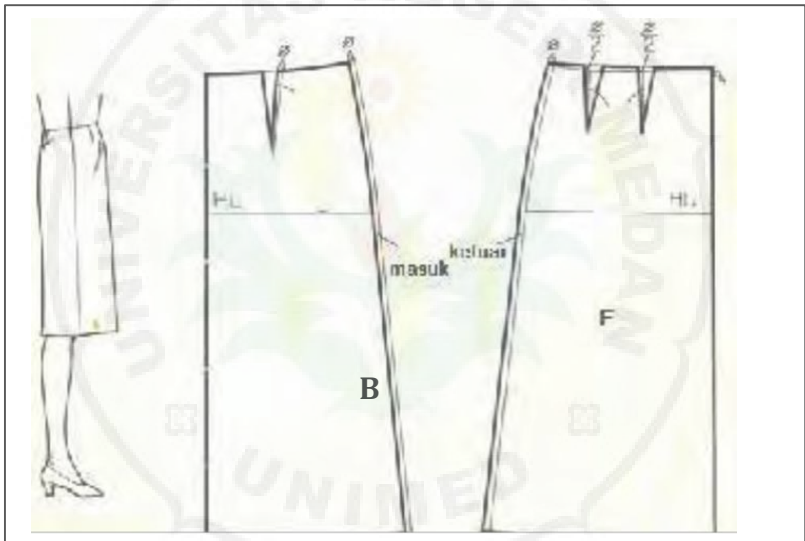
**5) Lengan terlihat naik, ini artinya tinggi puncaknya kurang.**



Gambar 25. Perbaikan Pada Lengan Sumber: Bunka Publishing Bureau

Tinggi puncak lengan ditambah sama panjang dengan kenaikan pada kelim lengan dari garis rata.

#### 6) Sisi Rok bagian belakang maju ke depan.



Gambar 25. Perbaikan Pola Rok Pada Sisi Rok  
Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Sisi pola belakang dimasukkan.
- Sisi pola depan dikeluarkan.

7) Rok pada panggul sempit tapi pinggang pas.



Gambar28: Perbaikan Pola Rok pada Pinggul  
Sumber: Bunka Publishing Bureau

- Pola sisi dikeluarkan sesuai kebutuhan.
- Lebar kupnat dikecilkan seimbang dengan lebar sisi yang dikeluarkan.

### C. Merubah Pola Blus Sesuai Desain



Gambar 29 : Desain Blus Depan dan Belakang

## Analisa Desain :

### 1. Style

Blus dengan :

- Garis leher bulat
- Menggunakan princes, dan diujung princes terdapat godet
- Panjang blus dibawah panggul
- Menggunakan lengan licin sampai siku

### 2. Detail

#### a. Leher Depan

- Garis leher dari garis pola bahu masuk 3 cm
- Garis leher dari garis tengah muka turun 4 cm

#### b. Leher Belakang

- Garis leher dari garis pola bahu masuk 3 cm
- Garis leher dari garis tengah belakang turun 2 cm.
- Garis princes dimulai dari pertengahan kerung lengan sampai ke panjang blus
- Pada garis princes terdapat godet yang dimulai dari batas pinggang sampai panjang blus
  - Panjang blus dari batas pinggang 30 cm
  - Panjang lengan sampai batas siku yaitu 32 cm

### 3. Bukaan

- Menggunakan resleting dibagian belakang

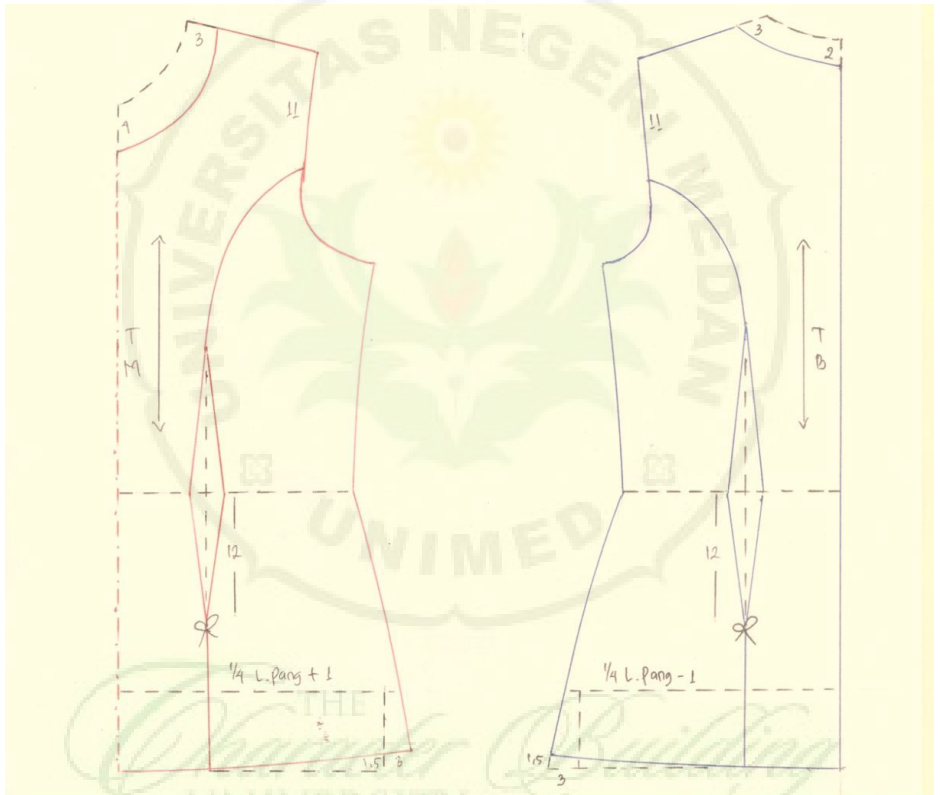
### 4. Bahan tekstil : Katun

### 5. Daya Pakai :

- Kesempatan rekreasi / busana casua

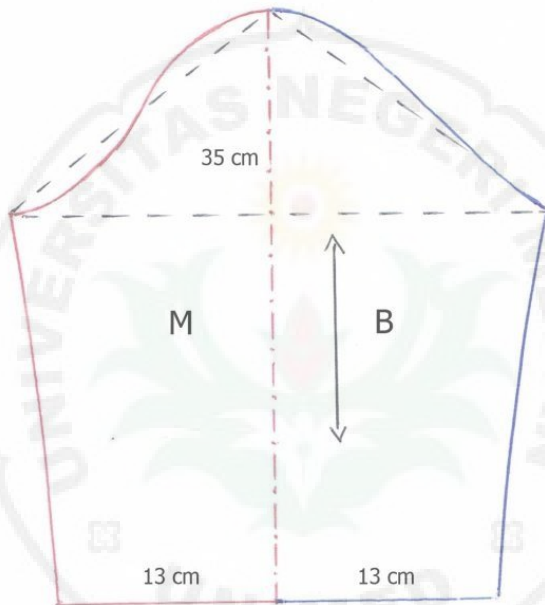


**POLA BLUS SESUAI DESAIN  
(BADAN DEPAN DAN BELAKANG) SKALA 1:4**



Gambar 30 : Pola blus sesuai desain (sumber : Modul Pembuatan Pola, 2014)

**POLA BLUS SESUAI DESAIN  
(POLA LENGAN) SKALA 1:4**



Gambar 15 : Pola lengan blus  
(sumber : Modul Pembuatan Pola, 2014)

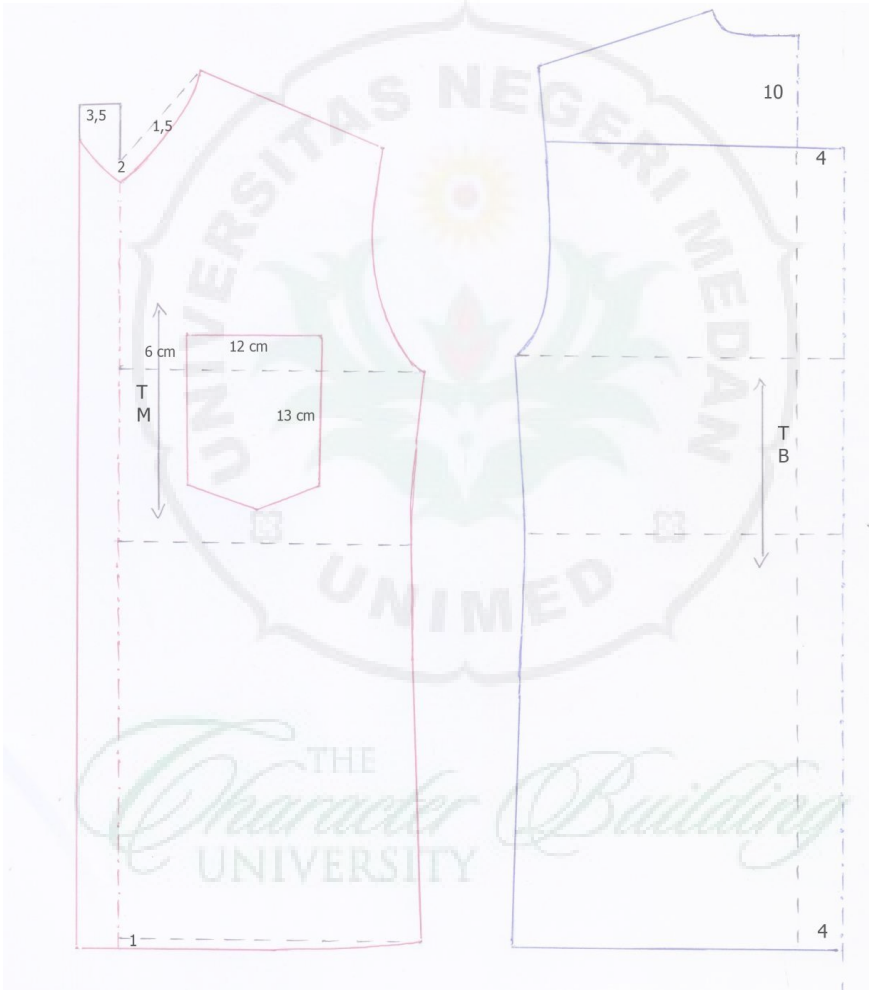
*Character Building*  
UNIVERSITY

## Merubah Pola Kemeja Sesuai Desain



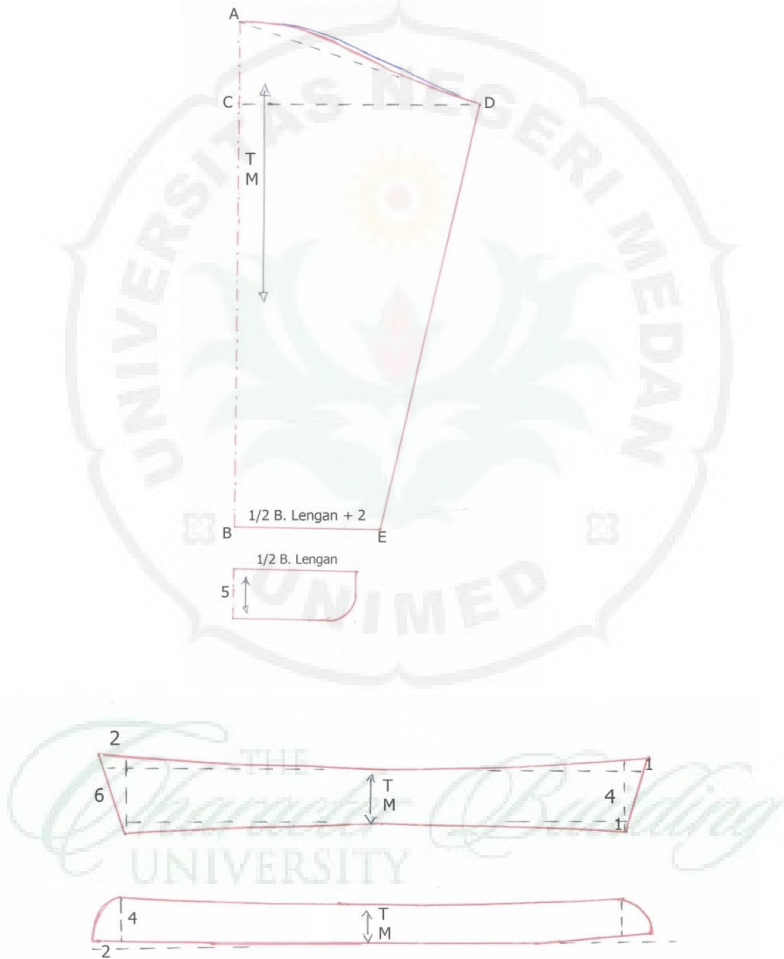
Gambar 16 : Desain Kemeja  
(sumber : Modul Pembuatan Pola, 2014)

**POLA KEMEJA SESUAI DESAIN (BADAN DEPAN  
DAN BELAKANG) SKALA 1:4**



**Gambar 31 : Pola Kemeja Sesuai Desain  
(sumber : Modul Pembuatan Pola, 2014)**

**POLA KEMEJA SESUAI DESAIN (POLA LENGAN DAN KERAH) SKALA 1:4**



Gambar 32 : Pola lengan dan kerah kemeja  
(sumber : Modul Pembuatan Pola, 2014)

## Merubah Pola Rok Sesuai Desain



Gambar 33 : Desain Rok Depan dan Belakang  
(sumber : Modul Pembuatan Pola, 2014)

Analisis Desain :

**1. Style**

- Rok dengan peplum
- Panjang peplum sampai batas panggul
- Panjang rok sampai dibawah lutut

**2. Detail**

- Panjang rok dari pinggang 55 cm
- Rok tidak menggunakan ban pinggang
- Panjang peplum 18-20 cm
- Menggunakan belahan dibelakang rok, dengan panjang belahan 15-20 cm

**3. Bukaan**

- Menggunakan resleting dibagian belakang

**4. Bahan tekstil**

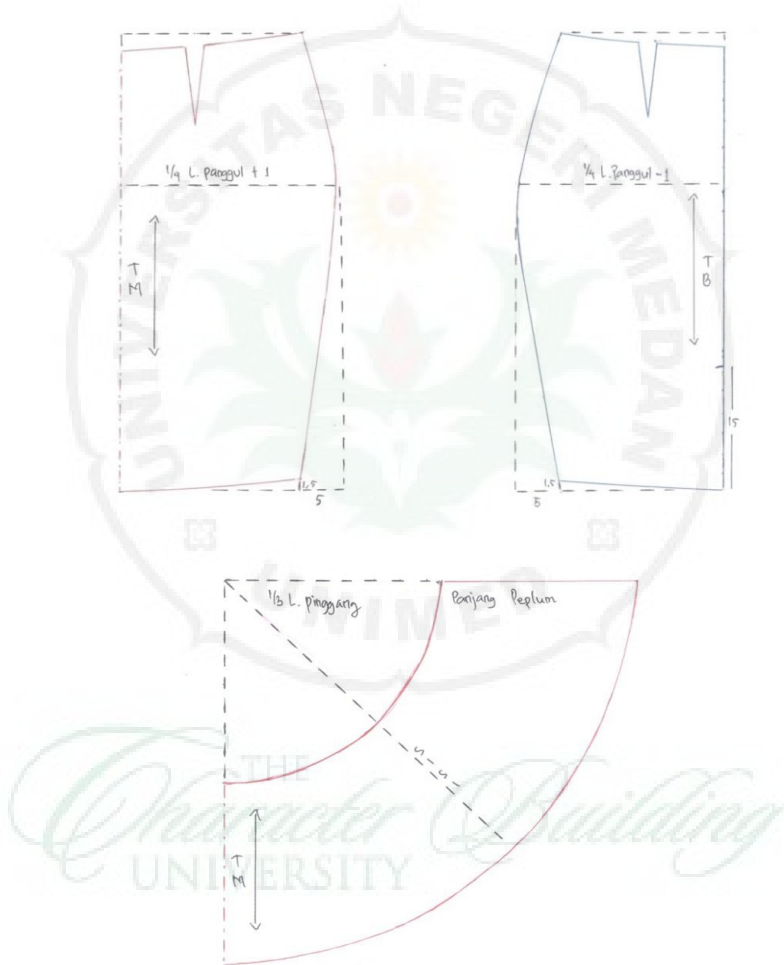
- Katun

**5. Daya Pakai**

- Kesempatan kerja dan rekreasi



## POLA ROK SESUAI DESAIN SKALA 1:4



Gambar 34 : Pola rok sesuai desain  
(sumber : Modul Pembuatan Pola, 2014)



## Referensi

- Pratiwi, Djati (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius. ISBN 9-7967-2537-1.
- Jones, Sue Jenkyn. *Fashion Design*. Laurence King Publishing. p. 2005. ISBN 1-8566-9436-4. "Butterick our history". Butterick. Diakses tanggal 2009-11-02.
- Condra, Jill, ed. (2008). *The Greenwood Encyclopedia of Clothing Through World History: Volume 3, 1801 to the Present*. Greenwood Publishing Group. p. 24. ISBN 0-3133-3665-2.
- "All about burda". Burda Fashion. Diakses tanggal 2009-11-04. Ethel Wyllie, 1987. *Today's Customade Tailoring*, Glencoe Publishing Company, New York.
- Helen Joseph Armstrong, 1987. *Patternmaking for Fashion Design*, New York.
- Kazuo Sugai, Itsuko Aoki. 1979. *Figure Drawing For Fashion Design*, Tokyo.
- ....., 1981. Bunka Publishing Bureau, Bunka Fashion College, Printed in Japan.
- ....., 1984. Bunka Publishing Bureau, Bunka Fashion College, Printed in Japan.
- ....., 1985. Bunka Publishing Bureau, Bunka Fashion College, Printed in Japan.
- ....., 1987. Bunka Publishing Bureau, Bunka Fashion College, Printed in Japan.
- ....., 2009, *The Fundamentals of Garment Design*, Bunka Publishing Bureau, Takyō.

Pola Konstruksi dapat dibuat untuk semua macam bentuk badan dengan berbagai perbandingan, untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik harus menguasai cara mengambil berbagai macam-jenis ukuran harus tepat dan cermat, cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher dan lengan harus lancer/luwes sehingga tidak terjadi keganjilan serta perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai. Selain itu, dalam penggunaan pola konstruksi juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

Pola dasar adalah pola yang masih asli, belum mengalami perubahan. Pola yang dibuat menurut ukuran badan atau anggota badan tanpa mengalami perubahan.

Macam-macam pola dasar :

1. Pola dasar badan
2. Pola dasar lengan
3. Pola dasar rok
4. Pola dasar celana pria, wanita
5. Pola dasar kerah.

Ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya ialah pola konstruksi dan pola standar. Masing-masing pola ini digambar dengan cara yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY